

**EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL  
TERHADAP KAS PADA PT SHOYUMU  
MAKMUR SINERGY DI MAKASSAR**

**Diajukan Oleh**

**Muhammad Taswan Tahir**

**45 16 013 063**



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana EKONOMI**

**PRODI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kas Pada  
PT. Shoyumu Makmur Sinergy

Nama Mahasiswa : Muhammad Taswan Tahir  
Stambuk/NIM : 4516013063

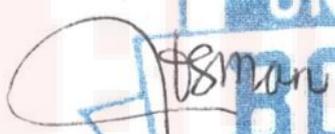
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi

Tempat Penelitian : PT. Shoyumu Makmur Sinergy

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Firman Manne, SE., M.Si

  
Indah Syamsuddin, SE., M.Ak

**Mengetahui dan mengesahkan:**

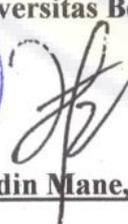
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi  
Akuntansi**



  
Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

  
Dr. Firman Manne, SE., M.Si

Tanggal Pengesahan .....

## PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Taswan Tahir  
NIM : 45 16 013 063  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Judul : Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kas pada PT  
Shoyumu Makmur Sinergy di Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 28 Agustus 2020

Mahasiswa yang bersangkutan



Muhammad Taswan Tahir

# **EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KAS PADA PT SHOYUMU MAKMUR SINERGY DI MAKASSAR**

**Oleh :**

**Muhammad Taswan Tahir**

**Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Bosowa**

## **ABSTRAK**

Muhammad Taswan Tahir.2020.Skripsi.**Evaluasi Sistem Pengendalian Internal terhadap Kas pada PT Shoyumu Makmur Sinergy di Makassar** dibimbing oleh Dr. Firman Manne, SE., M.Si., AK., C A. dan Indah Syamsuddin, SE., M.Ak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian internal terhadap kas pada PT Shoyumu Makmur Sinergy di Makassar.

Objek penelitian ini bertempat di PT Shoyumu Makmur Sinergy di Makassar.

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem dan prosedur penerimaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, belum dilakukan pemisahan fungsi antara bagian keuangan dan bagian kasir, dan bahwa sistem dan prosedur penerimaan kas belum didukung oleh prosedur pencatatan yang memadai. Sistem dan prosedur pengeluaran kas yang diterapkan pada perusahaan belum ditunjang oleh adanya pemisahan fungsi antara bagian keuangan dengan kasir dalam perusahaan, belum adanya pihak yang berwenang dalam melakukan otorisasi dalam pengeluaran kas perusahaan.

**Kata kunci: Sistem pengendalian internal dan kas**

**INTERNAL CONTROL SYSTEM EVALUATION OF CASH AT PT  
SHOYUMU MAKMUR SINERGY IN MAKASSAR**

by :

**Muhammad Taswan Tahir**

**Prodi Accounting Faculty of Economics and Bussiness**

**Bosowa University**

**ABSTRACT**

*Muhammad Taswan Tahir. 2020. Skripsi. Evaluation of the Internal Control System for Cash at PT Shoyumu Makmur Sinergy in Makassar supervised by Dr. Firman Manne, SE., M.Si., AK., C A. and Indah Syamsuddin, SE., M.Ak*

*The purpose of this study was to determine the internal control system for cash at PT Shoyumu Makmur Sinergy in Makassar.*

*The object of this research is located at PT Shoyumu Makmur Sinergi in Makassar.*

*The data analysis method used in this research is descriptive analysis method.*

*The results showed that the cash receipt system and procedures implemented by the company had not yet carried out a separation of the functions between the finance department and the cashier division, and that the cash receipt systems and procedures had not been supported by adequate recording procedures. The cash disbursement system and procedures implemented in the company have not been supported by the separation of functions between the financial department and the cashier in the company, and there is no authorized party to authorize the company's cash disbursements*

**Keywords: Internal control system and cash**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “Evaluasi Sistem Pengendalian Internal terhadap Kas pada PT Shoyumu Makmur Sinergy di Makassar“.

Segala rintangan dan hambatan penulis alami sejak meneliti sampai dengan selesainya skripsi ini. Namun berkat doa dan bantuan berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini .

1. Pertama-pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Prof. Dr.Ir.Saleh Pallu.,M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr. H.A. Arifuddin Mane, S.E.,M.Si.,S.H.,M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar S.E.,M.M selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Dr. Firman Menne, S.E.,M.Si.,Ak,CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
5. Kepada Bapak Dr. Firman Menne, S.E.,M.Si.,Ak,CA selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ibu Indah Syamsuddin, SE., M.Ak selaku Dosen

Pembimbing 2 atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa Makassar terkhusus Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
7. Kepada orang tua yang selalu mendukung dan memotivasi peneliti sehingga penulisan skripsi ini bisa sampai pada tahap seperti sekarang ini, terima kasih atas doa dan usaha yang tiada henti-hentinya kepada peneliti.
8. Saudara-saudaraku yang selalu memberikan dorongan dan doa agar lancar kuliah dan skripsinya.
9. Seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memotivasi untuk selalu semangat dalam kuliah terlebih untuk tugas akhir yaitu skripsi
10. Semua teman-teman Akuntansi angkatan 2016 atas kekompakkan, pelajaran hidup, serta warna baru yang membuat hidupku lebih berarti dan lebih indah. Semoga kita semua bisa sukses di masa yang akan datang.
11. Buat teman KKN posko Desa Alesipitto terima kasih untuk semangat pembelajaran, masukan dan juga dorongan untuk terus berkembang buat saya.
12. Ucapan terimah kasih juga untuk teman-teman seperjuangan di Asrama Baranti dan segenap pengurus Ikatan Pelajar Mahasiswa Indoneisa (IPMI) Sidrap Cabang Baranti yang selalu ada dalam suka maupun duka dalam

proses penuntutan ilmu atas semangat, pengertian dan rasa peduli satu sama lain selama ini

13. Semua Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah swt. Membalas semua kebaikan kalian.

Atas segala bantuan, kerja sama, uluran tangan yang telah diberikan dengan ikhlas kepada peneliti selama menyelesaikan studi hingga rampungnya skripsi ini, tiada kata yang bisa terucapkan selain ucapan terimakasih. Begitu banyak bantuan yang telah diberikan bagi peneliti, hanya dengan doa yang bisa dilakukan peneliti semoga allah swt. bisa memberikan balasan yang lebih dari sang maha Sempurna Pemilik Segalanya, Allah SWT. Amin

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan dan masukan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala disisi Allah SWT, Amin ya rabbal alamin.

Makassar, 28 Agustus 2020

Muhammad Taswan Tahir

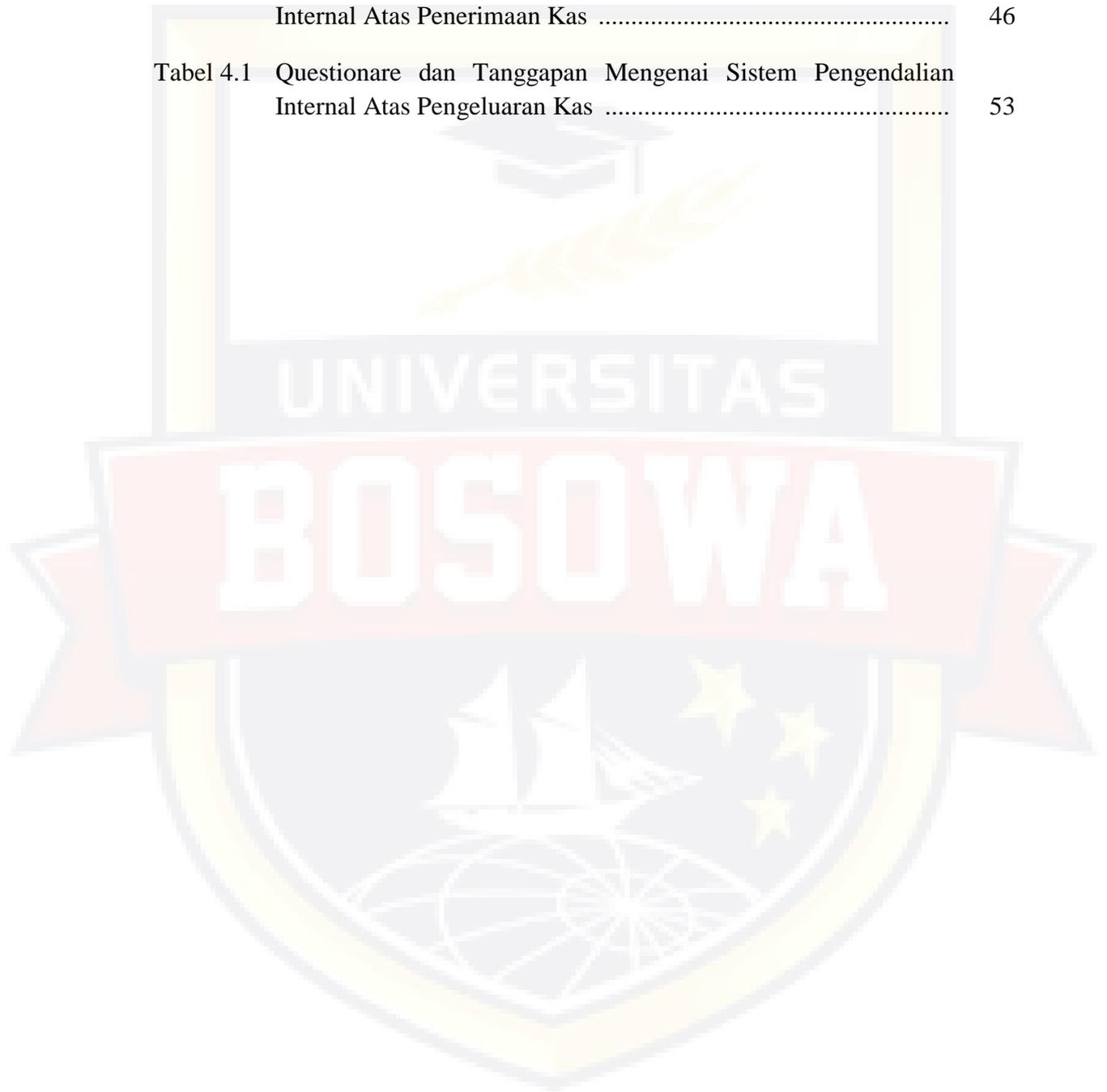
## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEORISINILAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR FLOWCHART</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTKA</b> .....	6
2.1 Kerangka Teori .....	6
2.1.1 Pengertian Audit .....	6
2.1.2 Pengertian Internal Audit .....	8
2.1.3 Fungsi dan Tujuan Internal Audit .....	11
2.1.4 Pengertian Kas .....	14

2.1.5	Pengertian Pengendalian Intern ( <i>Internal Control</i> ).....	20
2.1.6	Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kas.....	22
2.2	Kerangka Pikir .....	27
2.3	Hipotesis.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>29</b>
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
3.2	Jenis Data dan Sumber Data .....	29
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	30
3.4	Metode Analisis .....	30
3.5	Definisi Operasional.....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>33</b>
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	33
4.2	Hasil Penelitian .....	39
4.3	Pembahasan.....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>60</b>
5.1	Kesimpulan .....	60
5.2	Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTKA .....</b>		<b>61</b>

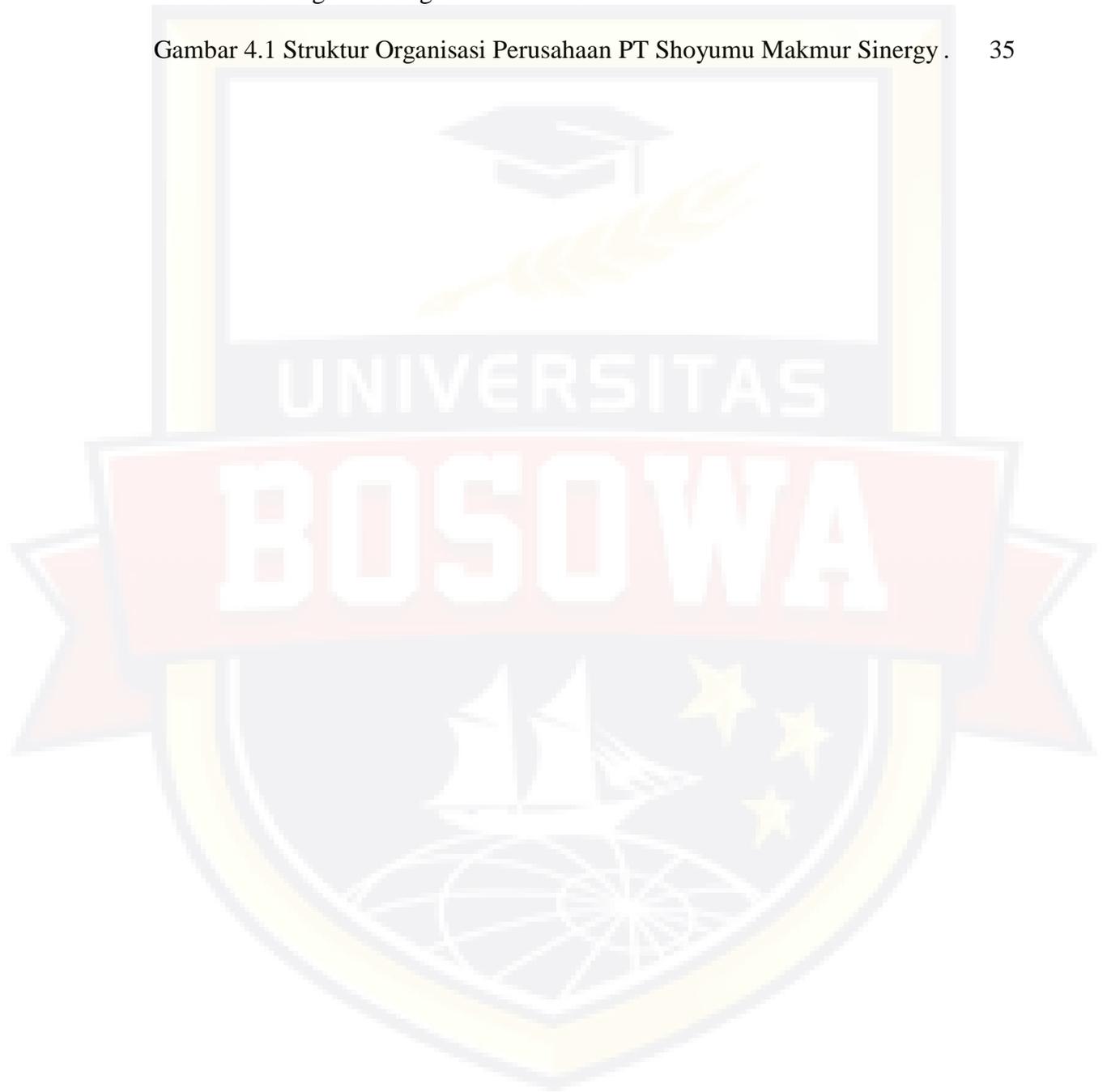
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Questionare dan Tanggapan Mengenai Sistem Pengendalian Internal Atas Penerimaan Kas .....	46
Tabel 4.1	Questionare dan Tanggapan Mengenai Sistem Pengendalian Internal Atas Pengeluaran Kas .....	53



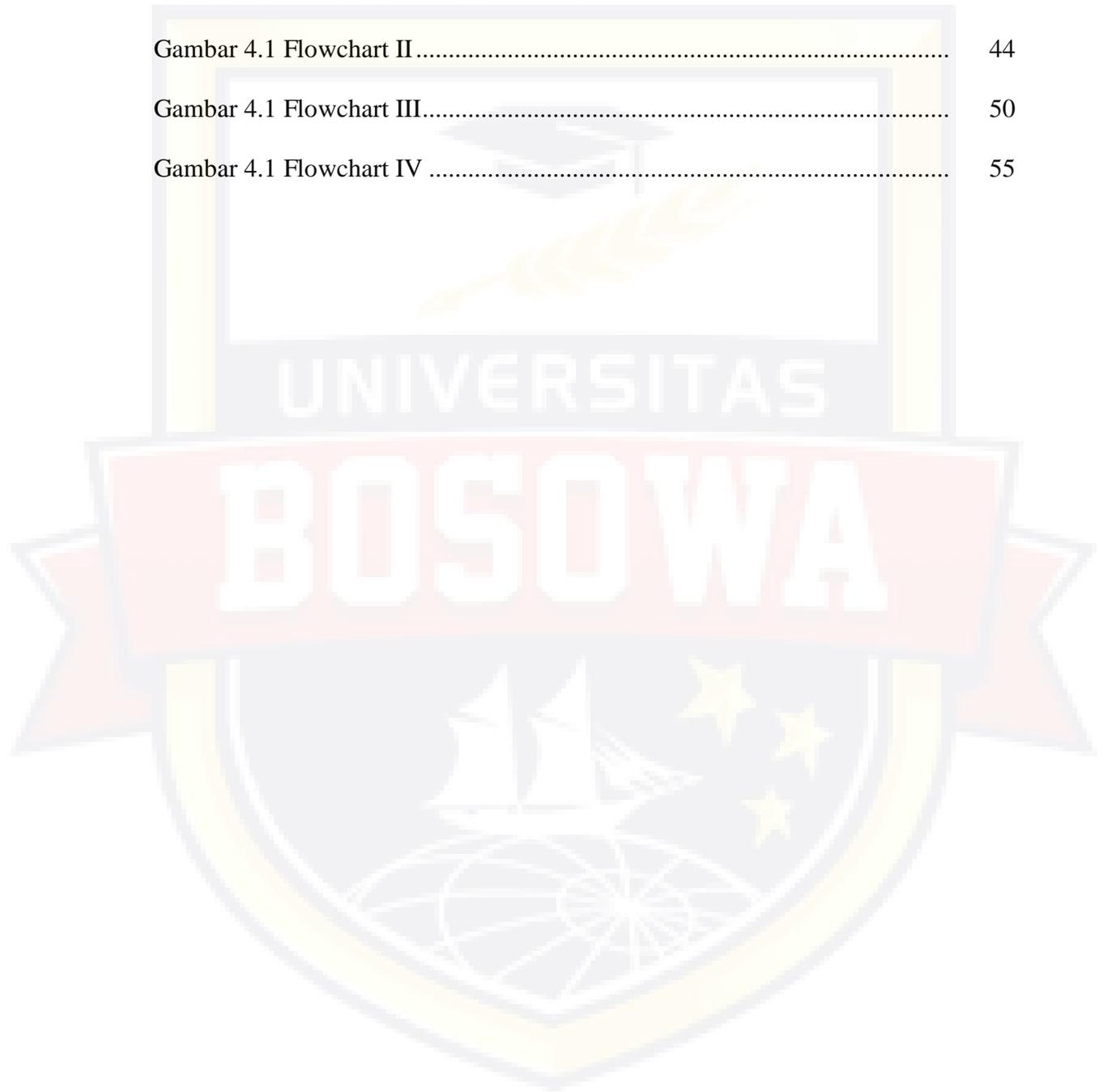
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan PT Shoyumu Makmur Sinergy .	35



## DAFTAR FLOWCHART

Gambar 4.1 Flowchart I .....	41
Gambar 4.1 Flowchart II.....	44
Gambar 4.1 Flowchart III.....	50
Gambar 4.1 Flowchart IV .....	55



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia usaha yang berkembang semakin pesat seiring dengan perkembangan zaman membuat perusahaan harus saling bersaing untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya supaya dapat mempengaruhi kelangsungan hidupnya. Dalam pencapaian tujuan perusahaan maka perlunya ditunjang oleh adanya pengelolaan manajemen perusahaan secara efisien dan efektif dalam pengelolaan manajemen, manajemen perlu menetapkan sasaran yang jelas serta menyusun strategi yang dibutuhkan untuk mewujudkan sasaran tersebut, sehingga perusahaan mendapat informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan perusahaan

Pihak – pihak di luar perusahaan memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk mengambil keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan. Umumnya mereka mendasarkan keputusan mereka berdasarkan informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berlawanan, disatu pihak manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar dan pihak lain perusahaan ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan mengenai dana yang mereka investasikan. Baik manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga

yang dapat dipercaya, yakni jasa auditor untuk melakukan audit keuangan perusahaan.

Setiap perusahaan membutuhkan audit dari berbagai masalah dalam perusahaan, karena merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan dengan maksud untuk meneliti kecermatan dan akuntansi dalam menilai laporan keuangan perusahaan tersebut. Audit yang tidak kalah pentingnya adalah prosedur audit kas, hal ini karena kas merupakan unsur terpenting dalam neraca sebagai elemen dari aktiva lancar yang paling likuid bagi suatu perusahaan. Oleh karena itu dalam pengelolaan kas membutuhkan penanganan yang serius bagi semua pihak yang ada dalam perusahaan, terkhusus bagi pimpinan perusahaan (manajer) harus mempunyai peranan agar bisa mengontrol dan mengendalikan segala persoalan yang berhubungan dengan kas, karena kas sangat mudah dimanipulasi untuk itu maka perlunya pengadministrasian yang baik agar bisa dipertanggung jawabkan.

Ketika melakukan pengauditan kas perlu dilakukan pengujian ketaatan yakni untuk mempertimbangkan apakah klien (nasabah) telah mengikuti prosedur atau peraturan tertentu yang telah ditetapkan oleh yang berwenang dan pemeriksaan internal yakni auditor melakukan pengujian mengenai kewajaran saldo kas yang tercantum di neraca dan mutasinya selama tahun yang diaudit, hal ini untuk dapat memperoleh keyakinan mengenai ketelitian dan kendala catatan akuntansi yang mendukung informasi saldo kas tersebut. Setelah itu auditor melakukan rekonsiliasi antara saldo kas yang dicantumkan di neraca dengan akuntansi kas yang bersangkutan di dalam buku besar dan selanjutnya ke jurnal pengeluaran kas dan jurnal penerimaan kas.

Menyadari pentingnya pelaksanaan audit kas yang dilakukan oleh perusahaan, maka dalam hal ini peneliti memilih salah satu obyek penelitian yakni pada perusahaan yang bergerak di bidang penyalur bahan bakar minyak non subsidi yaitu PT Shoyumu Makmur Sinergi, namun dalam penelitian ini peneliti menfokuskan pada Biosolar, Alasannya karena penerimaan kas perusahaan di dominasi oleh penjualan biosolar dimana dalam menjalankan aktivitasnya maka perusahaan membutuhkan sarana pengendalian internal agar seluruh kegiatannya terarah kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengarahkan karyawannya di dalam bidang keuangan adalah pengendalian internal terhadap kas, baik sistem dan prosedur penerimaan maupun sistem dan perosedur pengeluaran

Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam perusahaan, maka kebutuhan akan sistem pengendalian internal sangat diperlukan. Sistem pengendalian internal tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sampai dengan pertanggungjawaban, harus dilaksanakan secara tertib, terkendali, serta efisien dan efektif. Oleh sebab itu, diharapkan sistem pengendalian internal tersebut dapat berfungsi sebagai pengelolaan keuangan untuk pedoman penyelenggaraan dan tolak ukur penyajian efektifitas penyelenggaraan sistem pengendalian internal.

Sistem pengendalian internal tersebut dilandasi pada pemikiran bahwa sistem pengendalian internal melekat sepanjang kegiatan, dipengaruhi oleh sumber daya manusia, serta hanya memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan mutlak. Dengan demikian unsur sistem pegendalian internal tersebut

meliputi: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nyayu (2011) Evaluasi Pengendalian Internal Atas Pengeluaran Kas dalam Hubungannya Dengan Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada PT. Srijasa Brika Perkasa Palembang, hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa pengendalian internal atas pengeluaran kas yang dilakukan oleh perusahaan belum maksimal pengendalian atas fisik aktiva perusahaan, selain itu tidak terdapatnya fungsi independen yang melakukan pengawasan terhadap aktivitas pengeluaran kas perusahaan.

Dilihat dari penelitian terdahulu yang sebagaimana dilakukan oleh Nyayu. Terlihat bahwa perbedaan yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak dari prosedur audit kas yang dilakukan, dimana peneliti lebih menekankan pada pengujian keuangan saldo kas dalam laporan keuangan sedangkan kesamaannya adalah lebih menekankan pada pemeriksaan kepatuhan dan keuangan kas dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk membahas penelitian dengan fokus: Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kas Pada PT Shoyumu Makmur Sinergi di Makassar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini sebagai berikut: “Apakah sistem pengendalian Internal terhadap kas pada PT Shoyumu Makmur Sinergi di

Makassar telah mencerminkan unsur-unsur pengendalian internal yang memadai”. Rumusan Masalah

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian internal terhadap kas pada PT Shoyumu Makmur Sinergy di Makassar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

#### **1. Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan tindakan koreksi atau masukan dimasa yang akan datang terutama dibidang ilmu pengetahuan audit khususnya audit internal kas.

#### **2. Bagi Auditor Internal**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengalaman pengetahuan di bidang auditor internal khususnya mengenai pemeriksaan internal kas.

#### **3. Bagi Penulis**

Kegunaan penelitian ini sebagai bahan kajian baik secara teoritis maupun praktek yang terjadi di dalam dunia usaha, diharapkan peneliti mendapat pengalaman, menambah wawasan dan pengetahuan dibidang ilmu audit khususnya audit internal kas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Audit**

Berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Jika perusahaan-perusahaan di suatu negara berkembang sedemikian rupa, sehingga tidak hanya memerlukan modal dari pemiliknya, melainkan memerlukan modal dari kreditur dan timbul berbagai perusahaan berbentuk badan hukum perseroan terbatas yang modalnya berasal dari masyarakat. Jasa akuntan publik mulai diperlukan dan berkembang. Profesi akuntan publik inilah masyarakat kreditur dan investor atau calon kreditur dan calon investor mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Profesi akuntan publik menghasilkan berbagai jasa bagi masyarakat: jasa atestasi dan jasa nonatestasi. Jasa atestasi terdiri dari: *auditing*, *examination*, *review* dan prosedur yang disepakati. Secara umum *auditing* adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi yang lain, dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut. Laporan audit merupakan alat yang digunakan oleh auditor untuk mengkomunikasikan hasil auditnya kepada masyarakat, oleh karena itu makna setiap kalimat yang tercantum

tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Simamora (2004 : 4) mengemukakan bahwa audit adalah sebagai proses sistematis pencarian dan pengevaluasian secara obyektif bukti mengenai aserasi tentang peristiwa dan tindakan ekonomik untuk menyakinkan kadar kesesuaian antara aserasi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Halim (2004 : 1) berpendapat bahwa audit adalah suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai aserasi-aserasi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara aserasi-aserasi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

Dilihat dari definisi diatas dapat diuraikan 7 (tujuh) elemen yang harus diperhatikan dalam melaksanakan audit, yaitu:

1. Proses yang sistematis auditing merupakan rangkaian proses dan prosedur yang bersifat logis, terstruktur dan terorganisir. Frasa sistematis menyiratkan bahwa wajib ada pendekatan yang terencana dengan baik untuk melaksanakan audit.
2. Menghimpun dan mengevaluasi bukti secara obyektif, hal ini berarti bahwa proses sistematis yang dilakukan tersebut merupakan proses untuk menghimpun bukti-bukti yang mendasari aserasi-aserasi yang dibuat individu maupun entitas. Auditor kemudian mengevaluasi bukti-bukti yang diperoleh tersebut.

3. Asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi suatu rangkaian pernyataan secara keseluruhan oleh pihak yang bertanggung jawab atas pernyataan tersebut.
4. Menentukan tingkat keserasian (*Degree Of Correspondence*) menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti dimaksudkan untuk menentukan dekat tidaknya atau sesuai tidak dengan kriteria yang telah ditetapkan.
5. Kriteria yang ditentukan merupakan standar pengukur untuk mempertimbangkan (*judgement*) asersi-aseri atau representasi-representasi.
6. Menyampaikan hasil-hasilnya dihasilkan melalui laporan tertulis yang mengidikasikan tingkat kesesuaian antara asersi-sersi kriteria yang telah ditentukan.
7. Para pemakai yang berkepentingan pengambil keputusan yang menggunakan dan mengandalkan temuan-temuan yang menginformasikan melalui laporan audit dan laporan lainnya.

Pengertian audit menurut Mulyadi (2004 : 9) auditing adalah “proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

### **2.1.2 Pengertian Internal Audit**

Internal auditor ialah orang atau badan yang melaksanakan aktivitas internal auditing. Oleh sebab itu internal auditor senantiasa berusaha untuk

menyempurnakan dan melengkapi setiap kegiatan dengan penilaian langsung atas setiap bentuk pengawasan untuk dapat mengikuti perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks. Dengan demikian internal auditing muncul sebagai suatu kegiatan khusus dari bidang akuntansi yang luas yang memanfaatkan metode dan teknik dasar dari penilaian.

Dengan demikian pemeriksa internal (internal auditor) harus memahami sifat dan luasnya pelaksanaan kegiatan pada setiap jajaran organisasi, dan juga diarahkan untuk menilai operasi sebagai tujuan utama. Hal ini berarti titik berat pemeriksaan yang diutamakan adalah pemeriksaan manajemen. Pemeriksaan ini dapat dilakukan dengan memahami kebijaksanaan manajemen (direksi), ketetapan rapat umum pemegang saham, peraturan pemerintah dan peraturan lainnya yang berkaitan.

Pemeriksaan internal atau internal audit merupakan bidang yang lebih kompleks, karena sifatnya sensitif pekerjaan, auditor internal pada umumnya menghindari publikasi dan jarang membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan profesinya dengan pihak lain diluar lingkungan para pengawas internal. Sikap tersebut semakin berkurang dengan adanya ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam undang-undang tentang praktek-praktek curang yang memiliki unsur asing.

Internal Auditor yang dididik dengan metode audit keuangan tradisional cenderung merupakan gaya bermusuhan dalam melaksanakan pemeriksaan dan sangat sedikit manajer yang menerima kehadiran perfeksionis yang agresif ini dengan senang hati. Sekarang auditor internal melihat adanya rasa ketakutan dan ketidakpercayaan pada manajemen senior dan dewan komisaris.

Pertumbuhan badan internal auditing pada pertengahan hingga akhir tahun tujuh puluhan menyebabkan terjadinya pertumbuhan jumlah lembaga pelatihan pemeriksaan atau auditing secara besar-besaran. Ini berakibat dibanjirinya profesi internal audit oleh orang-orang baru yang hanya memiliki sedikit pendidikan formal atau bahkan tidak sama sekali, dan sebagian besar diantaranya sama sekali tidak memiliki pengalaman praktis. Padahal, auditor internal dengan pengalaman bertahun-tahun pun masih merasakan kebutuhan akan pelatihan secara lebih lanjut, baik untuk mempertajam kemampuannya maupun untuk lebih memahami lingkungan auditing yang baru. Pada saat ini, kecakapan para auditor internal cukup mengagumkan, terutama terbatas pada tiga bidang, yaitu prinsip-prinsip audit internal, teknik-teknik audit internal, dan berbagai aspek administratif dari manajemen audit internal.

Akmal (2006 : 3) mengemukakan bahwa audit adalah aktivitas pengujian yang memberikan kendala atau jaminan yang *independent*, dan obyektif serta aktifitas konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan melakukan perbaikan terhadap operasi organisasi.

Bayangkara (2011 : 3 ) mengatakan bahwa internal audit memang diposisikan sebagai unit kerja yang memiliki independensi (yang terkadang bahkan tidak masuk dalam garis struktural, yaitu secara fungsional diposisikan langsung dibawah *business owner* atau *top executive*), hanya saja terkesan tidak banyak kerja untuk satu hal: mewaspadaai gelagat “orang dalam”.

Tugiman (2006 : 11) berpendapat bahwa internal audit atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.

Internal audit merupakan bagian dari organisasi yang integral dan menjalankan fungsinya berdasarkan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh manajemen senior atau dewan direksi. Pernyataan tentang tujuan, kewenangan, dan tanggungjawab bagian audit internal yang disetujui oleh manajemen senior dan diterima oleh dewan atau direksi wajib konsisten dengan kodefikasi yang berupa norma praktek profesional audit internal.

Kemudian Milton dalam buku Sukrisno (2004 :221) menyatakan bahwa internal audit adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh pegawai perusahaan yang terlatih, mengenai ketelitian, dapat dipercaya, efesiensi dan kegunaan dari catatan-catatan (akuntansi) perusahaan dan pengendalian intern yang terdapat dalam perusahaan

Berbeda dengan pemeriksaan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik yang tujuannya adalah memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang disusun manajemen, maka tujuan pemeriksaan yang dilakukan internal auditor adalah untuk membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya.

### **2.1.3 Fungsi dan Tujuan Internal Audit**

Seperti telah dikemukakan bahwa internal auditing merupakan salah satu unsur daripada pengawasan yang dibina oleh manajemn, dengan fungsi utama adalah untuk menilai apakah pengawasan intrn telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Adapun fungsi internal auditing secara menyeluruh mengenai pelaksanaan kerja internal telah berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Adapun fungsi internal auditing secara menyeluruh mengenai pelaksanaan kerja internal auditing dalam mencapai tujuannya adalah dikemukakan oleh Kosasih (2005 : 297) yaitu:

1. Membahas dan menilai kebaikan dan ketetapan pelaksanaan pengendalian akuntansi, keuangan serta operasi.
2. Meyakinkan apakah pelaksanaan sesuai dengan kebijaksanaan, rencana dan prosedur yang ditetapkan.
3. Meyakinkan apakah kekayaan perusahaan atau organisasi dipertanggungjawabkan dengan baik dan dijaga dengan aman terhadap segala kemungkinan resiko kerugian.
4. Meyakinkan tingkat kepercayaan akuntansi dan cara lainnya yang dikembangkan dalam organisasi.
5. Menilai kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang telah dibebankan dari penjelasan diatas, bahwasanya tujuan dan luas pemeriksaan intern tersebut dalam membantu semua anggota manajemen dalam pelaksanaan tugasnya secara efektif dengan menyediakan data yang obyektif mengenai hasil analisa, penilaian, rekomendasi, dan komentar atas aktivitas yang diperiksa. Sebab itu internal auditing haruslah memperhatikan semua tahap-tahap dari kegiatan perusahaan dimana dia dapat memberikan jasa-jasanya dalam rangka usaha pencapaian tujuan perusahaan.

Adapun tujuan internal auditing yang dikemukakan oleh Holmes dan David C (2008 : 109-110) yang lain adalah:

1. Membantu manajemen untuk mendapatkan administrasi perusahaan yang paling efisien dengan memuat kebijaksanaan operasi kerja perusahaan.
2. Menemukan kebenaran dari data keuangan yang dibuat dan keefektifan dari prosedur internal.
3. Memberikan dan memperbaiki kerja yang tidak efisien.
4. Membuat rekomendasi perubahan yang diperlukan dalam beberapa fase kerja.
5. Menentukan sejauh mana perlindungan pencatatan dan pengamanan harta kekayaan perusahaan terhadap penyelewengan.
6. Menentukan tingkat koordinasi dan kerja sama dari kebijaksanaan manajemen.

Tugiman (2006 : 11) tujuan pemeriksaan internal adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk itu, pemeriksaan internal akan melakukan analisa, penilaian, dan mengajukan saran-saran. Tujuan pemeriksaan mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar.

Menurut Sukrisno (2004 : 222), tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor adalah membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, internal auditor harus melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian internal dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.
2. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.
3. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.
4. Memastikan bahwa pengelola data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
5. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen.
6. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

#### **2.1.4 Pengertian Kas**

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan uang tunai atau kas yang diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, pembayaran hutang, atau pembayaran-pembayaran tunai lainnya, serta dibutuhkan untuk investasi pada aktiva tetap. Pengeluaran kas ada yang bersifat kontinyu seperti untuk pengeluaran-pengeluaran rutin dan adapula yang bersifat *intermitten*, seperti untuk pembayaran *dividen*, pembayaran pajak, pembelian aktiva tetap.

Pengeluaran kas untuk pembayaran-pembayaran tersebut sering disebut sebagai aliran kas keluar atau *cash outflow*, sedangkan penerimaan-penerimaan kas disebut sebagai aliran kas masuk atau *cash inflow*. Aliran kas masuk bisa diperoleh dari beberapa sumber antara lain dari hasil penjualan tunai, penerimaan piutang, dan penerimaan-penerimaan lainnya.

Kas bagi perusahaan bisa diumpamakan seperti darah dalam tubuh manusia. Setiap bagian yang ada dalam perusahaan membutuhkan aliran kas. Bagian produksi membutuhkan kas untuk membeli bahan baku, bahan penolong, membayar upah buruh, gaji mandor, membayar biaya pemeliharaan, membeli perlengkapan pabrik, dan pengeluaran tunai lainnya. Tanpa ada kas maka praktis kegiatan produksi akan terganggu, yang akibatnya akan mengganggu bagian lainnya yang terkait. Bagian pemasaran membutuhkan kas untuk membayar biaya iklan, membayar gaji dan komisi, membayar biaya angkut, dan pengeluaran tunai lainnya. Tanpa adanya kas yang memadai, bagian pemasaran tidak bisa berbuat banyak untuk menjual produk yang dihasilkan, oleh karena itu kas diibaratkan seperti darah dalam tubuh manusia, sehingga bila ada yang tidak dialiri oleh darah, maka bagian tersebut akan mengalami gangguan kesehatan.

Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi, dalam neraca kas merupakan aktiva paling lancar, dalam artian paling sering berubah yang hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Daya beli masyarakat bisa berubah-ubah, mungkin naik atau turun tetapi kenaikan atau penurunan daya beli ini tidak akan mengakibatkan penilaian terhadap kas. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu

membutuhkan kas, yang diperlukan baik untuk membiaya operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap, pengeluaran kas dapat bersifat terus menerus atau kontinyu.

Kas adalah salah satu unsur modal paling tinggi tingkat likuiditasnya, makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang paling lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya, tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan kas yang sangat besar, karena makin besarnya kas berarti makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya. Sebaiknya kalau perusahaan hanya mengejar *profitability* saja akan berusaha agar semua kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja, kalau perusahaan menjalankan tindakan tersebut berarti menempatkan perusahaan itu dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Aktiva likuid umumnya mempunyai tingkat pengambilan lebih kecil dari rata-rata tingkat pengembalian perusahaan, maka masalah dalam manajemen kas adalah pertimbangan antara resiko dan tingkat pengambilan untuk penentuan jumlah aktiva likuid yang dimiliki, pembagian pemilikan aktiva likuid antara kas dan surat-surat berharga.

Berdasarkan uraian di atas maka Martono dan Harjito (2008 : 117) menyimpulkan bahwa: "Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar dan paling mudah dalam suatu transaksi. Selanjutnya menurut Sutrisno (2003 : 75) kas merupakan uang tunai yang diperlukan baik

untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, pembayaran hutang, atau pembayaran tunai lainnya, serta dibutuhkan untuk investasi-investasi pada aktiva tetap.

Sawir (2001 : 183) bahwa kas adalah seluruh uang tunai yang ada ditangan (*cash on hand*) dan dana yang disimpang di bank dalam berbagai bentuk, seperti deposito dan rekening koran. Kas merupakan suatu aktiva lancar yang meliputi uang logam, uang kertas dan pos-pos yang dapat digunakan sebagai alat tukar dan mempunyai dasar pengukuran akuntansi. Sebagian besar instrumen (seperti cek, wesel bank, dan wesel pos) diklasifikasikan sebagai kas karena dapat dikonversikan menjadi uang logam atau uang kertas jika hal itu diperlukan atau dapat diterima sebagai setoran oleh bank sebesar jumlah nominalnya. Komponen kas yang dibatasi penggunaan dan penarikannya harus diungkapkan atau dilaporkan secara terpisah dan diklarifikasikan sebagai investasi, piutang atau aktiva lainnya, karena konsep kas melibatkan standar nilai, beberapa masalah penilaian dihadapi dalam melaporkan pos-pos yang memenuhi syarat sebagai kas. Manakala kas semata-mata terdiri dari kas perusahaan dan digunakan untuk keperluan operasional yang tidak dibatasi jumlah totalnya, umumnya tanpa dineraca sebagai pos tunggal "kas". Apabila komponen kas lain signifikan jumlahnya, hal itu harus diungkapkan atau dilaporkan sebagai pos-pos terpisah.

Kas merupakan aktiva yang tidak dapat menghasilkan laba, dalam arti tidak bisa untuk mendapatkan laba secara langsung dalam operasi perusahaan, oleh karena itu, perlu dilakukan usaha pengelolaan (manajemen) kas yang efektif dan efisien sehingga pemanfaatan kas tersebut dapat optimal. Kas yang dibutuhkan

perusahaan baik digunakan untuk operasi perusahaan sehari-hari (dalam bentuk modal kerja) maupun untuk pembelian aktiva tetap memiliki sifat kontinyu dan tidak kontinyu. Kebutuhan kas yang terus-menerus (kontinyu) seperti untuk suplies kantor habis pakai, dan sebagainya. Sedangkan kebutuhan kas yang tidak kontinyu hutang, pembayaran dividen, pembayaran pajak, dan sebagainya. Kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran tersebut diatas merupakan aliran kas keluar (*cash outflow*) atau masuk dalam pembelanjaan aktif.

Pada dasarnya, perusahaan akan membutuhkan atau menyimpan uang kas dengan tiga tujuan:

1. Pertama, kebutuhan kas untuk transaksi. Kebutuhan kas dengan transaksi ini diperlukan dalam pelaksanaan operasi perusahaan, kegiatan perusahaan sehari-hari seperti pembayaran upah, pembelian bahan baku, biaya administrasi dan biaya kantor. Pembelian aktiva dan kegiatan lain merupakan kegiatan transaksi perusahaan yang pengeluaran kasnya direncanakan untuk jangka panjang.
2. Kedua, kebutuhan kas untuk berjaga-jaga. Kebutuhan kas untuk berjaga-jaga ini dimaksudkan untuk mengantisipasi aliran kas masuk dan keluar yang tidak kontinyu dan sulit diperkirakan. Pengeluaran yang tiba-tiba muncul dan harus dibayar perusahaan akan menyulitkan perusahaan apabila tidak memiliki cadangan kas yang cukup. Pengeluaran kas ini biasanya tidak diperkirakan sebelumnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengalokasikan kasnya dalam rangka untuk berjaga-jaga apabila ada pengeluaran yang belum diprediksikan sebelumnya.

3. Ketiga, kebutuhan kas untuk berspekulasi dimaksudkan agar perusahaan dapat memanfaatkan kesempatan apabila ada barang yang dapat dibeli secara lebih murah.

Meskipun kita telah mengetahui mengenai pentingnya kas bagi operasi perusahaan, namun kita kesulitan untuk menentukan berapa besarnya kas yang harus disediakan dan kapan waktu yang tepat untuk menyediakan kas tersebut agar pemanfaatan kas tersebut dapat efektif dan efisien. Ditinjau dari waktu kapan terjadinya kas masuk dan kas keluar, kebutuhan dapat dikelompokkan menjadi kebutuhan kas jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Kebutuhan kas keluar jangka pendek biasanya akan menghasilkan kas masuk dalam jangka pendek.

Contoh dari perkiraan-perkiraan yang biasa digolongkan sebagai kas dan bank adalah:

1. Kas kecil (*Petty Cash*) dalam rupiah maupun uang asing.
2. Saldo rekening giro di Bank dalam rupiah maupun mata uang asing.
3. Bon sementara (IOU).
4. Bon-bon kas kecil yang belum di *reimbursed*.
5. Check tunai yang akan didepositokan.

Yang tidak dapat digolongkan sebagai bagian dari kas dan bank pada neraca adalah:

1. Deposito berjangka (*time deposit*) yang jatuh tempo lebih dari 3 bulan.
2. Check mundur dan check kosong,
3. Dana yang disisihkan untuk tujuan tertentu (*sinking fund*).

4. Rekening giro yang tidak dapat segera digunakan baik didalam maupun diluar negeri misalnya karena dibekukan.

Di dalam neraca perusahaan, biasanya kas dicatat dalam dua kategori, yaitu:

1. *Cash*, yang termasuk kedalam kategori ini adalah uang tunai dan valuta asing yang disimpan di dalam kas *register*, *petty* kas, dan bank. Uang ini dapat segera digunakan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang ada.
2. *Marketable securities*. Jika perusahaan mempunyai kas yang berlebihan maka dapat diinvestasikan ke dalam investasi jangka pendek. Manajer keuangan akan membeli surat-surat berharga yang berisiko rendah dengan likuiditas tinggi yang dapat diuangkan dengan cepat bila ada keperluan mendesak. Surat-surat berharga seperti ini memberikan keuntungan yang kecil terhadap kas. Selain itu, keuntungan tersebut tidak segera dilibatkan di dalam kegiatan operasional perusahaan.

#### **2.1.5 Pengertian Pengendalian Internal (*Internal Control*)**

Suatu perusahaan yang telah berjalan tidak boleh tidak memonitor kegiatan dan hasilnya. Manajemen harus mempunyai pandangan dan sikap yang profesional untuk memajukan atau meningkatkan hasil-hasil yang telah dicapainya. Pandangan dan sikap tersebut di atas dinyatakan dalam kesibukan manajemen untuk selalu melihat, meneliti, menganalisa dan mengambil keputusan atas laporan-laporan akuntansi dan statistik. Laporan-laporan tersebut meringkas kejadian yang paling terakhir terjadi dan kondisi perusahaan.

Sistem Pengendalian Internal akan menghasilkan laporan yang dikehendaki manajemen di atas, dalam arti yang tegas, sistem tersebut akan:

1. Mengamankan sumber-sumber dari pemborosan, kecurangan ketidakefisienan.
2. Meningkatkan ketelitian dan dapat dipercainya data akuntansi.
3. Mendorong ditaati dan dilaksanakannya kebijakan perusahaan.
4. Meningkatkan efisiensi. Sistem pengendalian internal tersebut akan berada dan mempengaruhi semua kegiatan perusahaan.

Pengendalian internal menurut Baridwan (2003 : 13) adalah sebagai berikut:

“meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi didalam operasi, dan membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu”. Tanggungjawab untuk menyusun suatu sistem pengawasan internal itu terletak pada manajemen, begitu juga halnya dengan kegiatan mengawasi sistem pengendalian internal. Pengendalian internal (*internal control*) dapat dipandang dari arti yang sempit dan dari arti yang luas. Menurut Sugiri (2009 : 3) pandangan yang sempit menyatakan bahwa: “pengendalian internal adalah pengecekan penjumlahan, baik penjumlahan mendatar (*cross footing*) maupun penjumlahan menurun (*footing*). Sedangkan pandangan yang luas menyatakan bahwa: pengendalian intern lebih luas daripada pengecekan, yaitu meliputi semua alat yang digunakan manajemen untuk melakukan pengendalian (pengawasan)”.

Definisi di atas menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang baik itu akan berguna untuk:

1. Menjaga keamanan harta milik suatu organisasi.
2. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data organisasi.
3. Memajukan efisiensi dalam operasi.
4. Membantu menjaga agar tidak ada yang menyimpang dari kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Adapun beberapa faktor yang dipandang sebagai alasan mengapa sistem pengendalian internal diperlukan yaitu sebagai berikut:

1. Luas dan ukuran kesatuan usaha yang menjadi begitu kompleks dan meluas sehingga manajemen harus mempercayai berbagai macam laporan-laporan dan analisa-analisa.
2. Tidak praktis apabila akuntan untuk memeriksa secara keseluruhan dengan keterbatasan uang jasa (*fee*) tanpa mempercayai sistem pengendalian internal.

Pengawasan penelaahan yang melihat pada sistem pengendalian internal yang baik mampu melindungi terhadap kelemahan manusia dan mengurangi kemungkinan kesalahan atau ketidakberesan akan terjadi.

#### **2.1.6 Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kas**

Pengendalian internal yang baik terhadap kas memerlukan prosedur-prosedur yang memadai untuk melindungi penerimaan kas maupun pengeluaran kas. Dalam merancang prosedur-prosedur tersebut hendaknya diperhatikan tiga prinsip pengendalian internal. Dimana menurut Mulyadi (2002 : 201) yaitu sebagai berikut: pertama, harus terdapat pemisahan tugas secara tepat, sehingga petugas yang bertanggungjawab menangani transaksi kas dan menyimpan kas tidak merangkap sebagai petugas pencatat transaksi kas. Kedua, semua

penerimaan kas hendaknya disetorkan seluruhnya ke bank secara harian. Ketiga, semua pengeluaran kas hendaknya dilakukan dengan menggunakan cek kecuali untuk pengeluaran yang kecil jumlahnya dimungkinkan untuk menggunakan uang tunai, yaitu melalui kas kecil.

Prinsip pertama diperlukan agar petugas yang bersangkutan dengan transaksi kas tidak dapat dengan mudah melakukan penggelapan kas, kecuali bila mereka bersekongkol. Prinsip kedua dirancang agar petugas yang menangani kas tidak mempunyai kesempatan untuk menggunakan kas perusahaan untuk keperluan pribadi. Prinsip ketiga (semua pembayaran dilakukan dengan menggunakan cek) selain merupakan akibat prinsip kedua, juga dimaksudkan agar semua transaksi kas memiliki pencatatan yang terpisah dan dilakukan oleh pihak di luar perusahaan (ekstern). Oleh karena itu hendaknya dipahami bahwa prosedur-prosedur yang akan diuraikan dibawah ini hanyalah merupakan sekedar contoh dari praktik yang banyak digunakan pada berbagai perusahaan.

#### 1. Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Penerimaan kas yang berasal dari hasil penjualan tunai sebaiknya dilakukan dengan melalui kas register pada saat transaksi penjualan pribadi. Untuk menjamin bahwa angka rupiah yang dimasukkan (dicatat) ke dalam kas register sesuai dengan harga jual yang sesungguhnya, maka kas register harus ditempatkan pada loket kasir sedemikian rupa, sehingga dapat terbaca oleh si pembeli. Selain itu petugas diwajibkan untuk menjalankan mesin kas register yang ditandai dengan keluarnya bunyi “kring”., sebagai tanda bahwa mesin telah mencatat data yang dimasukkan ke dalamnya. Hal terakhir yang perlu diperhatikan adalah

merancang kas register sedemikian rupa, sehingga mesin kas register hanya dapat dibuka oleh orang yang berwenang. Hal ini dimaksudkan agar catatan dalam kas register bisa dipercaya karena tidak mudah diubah oleh sembarang orang dan bersifat permanen.

Penerimaan kas yang berasal dari hasil penjualan tunai sebaiknya dilakukan dengan melalui kas register pada saat transaksi penjualan pribadi. Untuk menjamin bahwa angka rupiah yang dimasukkan (dicatat) ke dalam kas register sesuai dengan harga jual yang sesungguhnya, maka kas register harus ditempatkan pada loket kasir sedemikian rupa, sehingga dapat terbaca oleh si pembeli. Selain itu petugas diwajibkan untuk menjalankan mesin kas register yang ditandai dengan keluarnya bunyi “kring”., sebagai tanda bahwa mesin telah mencatat data yang dimasukkan ke dalamnya. Hal terakhir yang perlu diperhatikan adalah merancang kas register sedemikian rupa, sehingga mesin kas register hanya dapat dibuka oleh orang yang berwenang. Hal ini dimaksudkan agar catatan dalam kas register bisa dipercaya karena tidak mudah diubah oleh sembarang orang dan bersifat permanen.

Seperti yang telah disebutkan diatas, pemegang kas harus dipisahkan dari petugas pencatat transaksi kas. Dalam hal penjualan tunai, pemisahan ini dimulai dari kas register. Petugas penjualan yang mengoperasikan mesin kas register, tidak diperkenankan merangkap sebagai petugas pembuka mesin kas register. Pada jam-jam tertentu atau pada akhir jam kerja, petugas penjualan harus menghitung uang yang ada dalam kas register. Hasil perhitungan beserta uangnya kemudian diserahkan kepada kasir. Seperti halnya petugas penjualan, kasir juga

menangani kas, oleh karena itu ia tidak diperkenankan merangkap sebagai petugas pencatatn transaksi kas. Petugas ketiga, biasanya dari bagian akuntansi, memeriksa hasil catatan komputer melalui kas register (atau kertas catatan dalam kas register) dan membandingkannya dengan yang diterima kasir sebagaimana tercantum dalam laporan yang dibuat kasir. Apabila digynakan kertas pencatat dalam kas register, maka data dalam kertas pencatat tersebut dijadikan dasar untuk membuat jurnal atas transaksi penjualan tunai. Petugas di bagian akuntansi melakukan pencatatn transaksi kas, tetapi ia tidak mempunyai kewenangan mengurus kas yang sesungguhnya. Sebaliknya petugas penjualan dan kasir berurusan langsung dengan kas yang sesungguhnya, tapi ia tidak dapat menggunakan atau mengambilnya untuk keperluan pribadi.

## 2. Penerimaan Kas Melalui Pos

Penerimaan kas melalui pos dapat berujud cek yang diterima dalam amplop atau berupa pos wesel. Apabila cek diterima melalui pos maka pada saat amplop dibuka harus dihadiri oleh dua orang petugas. Seorang diantaranya membuat daftar cek yang diterima sebanyak 3 (tiga) rangkap. Dalam daftar tersebut dicantumkan nama pengirim, maksud pembayaran, dan jumlah rupiahnya. Lembar pertama beserta cek-cek yang diterima, dikirimkan kepada kasir. Lembar kedua dikirimkan kepada bagian akuntansi, sedangkan lembar ketiga disimpan oleh petugas yang bersangkutan sebagai arsip.

Kasir menyetorkan cek dan uang ke bank dan petugas di bagian akuntansi mencatat transaksi penerimaan kas dalam jurnal. Dengan demikian apabila saldo menurut laporan bank direkonsiliasikan oleh orang keempat, maka kesalahan atau

kecurangan yang dilakukan oleh petugas penerimaan pembayaran melalui pos, kasir atau petugas di bagian akuntansi akan dapat segera diketahui. Kesalahan atau kecurangan akan dapat diketahui karena kas yang disetorkan ke bank harus sama jumlahnya dengan catatan yang dibuat oleh orang ketiga petugas lainnya. Dengan cara demikian kecurangan jelas akan sulit dilakukan kecuali mereka bersekongkol.

### 3. Pengeluaran Kas

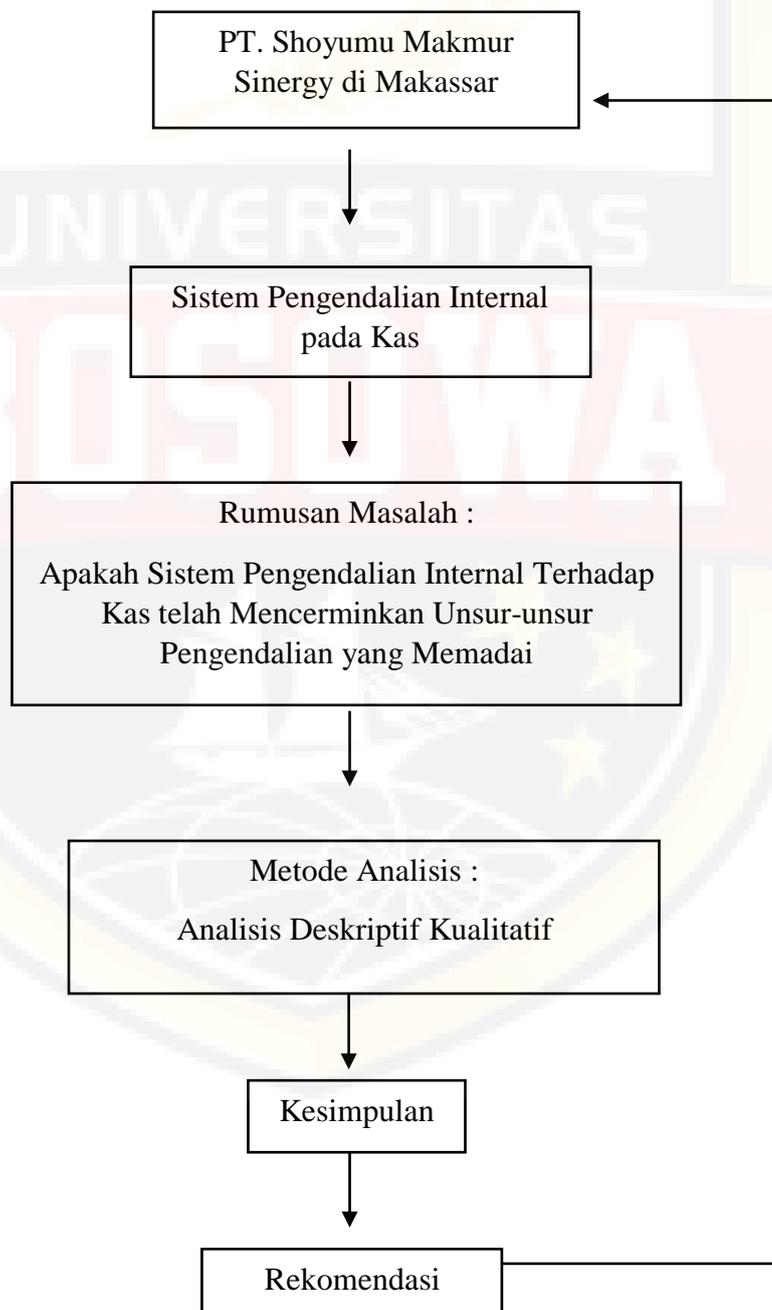
Pengeluaran kas adalah transaksi-transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo-saldo kas tunai, atau rekening bank milik perusahaan baik yang berasal dari pembelian tunai, pembayaran utang, pengeluaran transfer maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya. Pengeluaran kas dapat berupa uang logam, cek atau wesel pos, uang yang dikeluarkan melalui bank atau langsung dari piutang. Untuk mengawasi pengeluaran kas, maka semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran yang jumlahnya kecil dapat dilakukan melalui kas kecil. Jika kewenangan untuk menandatangani cek didelegasikan kepada seseorang pegawai yang ditunjuk maka pegawai tersebut tidak diperkenankan untuk melakukan pencatatan transaksi kas. Hal ini untuk mencegah adanya kecurangan dalam pengeluaran kas yang tidak nampak dalam catatan akuntansi.

Dalam perusahaan kecil, manajer pemilik biasanya menandatangani semua cek yang akan dikeluarkan perusahaan, dan dari kontak-kontak langsung ia mengetahui dengan pasti yang harus dibayar. Dalam perusahaan besar kontak-kontak langsung semakin berkurang dan digantikan dengan prosedur-prosedur pengendalian internal. Prosedur harus dirancang untuk memberi informasi kepada

penandatanganan cek, bahwa pembayaran yang akan dilakukan adalah benar-benar kewajiban perusahaan, benar-benar terjadi, dan pada berbagai perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut dilaksanakan dalam melaksanakan sistem voucher.

## 2.2. Kerangka Pikir

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**



### 2.3 Hipotesis

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesis yaitu: Diduga bahwa evaluasi sistem pengendalian internal terhadap kas pada PT. Shoyumu Makmur Sinergy di Makassar belum mencerminkan elemen-elemen sistem pengendalian internal yang memadai.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, penelitian dilakukan pada PT. Shoyumu Makmur Sinergy di Ruko Bumi Tirta Paotere, Blok F No.12A, Jl. Sabutung Paotere Makassar. Waktu penelitian kurang lebih dua bulan yaitu mulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan September tahun 2020.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data Kualitatif yakni data yang berupa informasi dari perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas masing-masing bagian dalam perusahaan.

Sumber data yang digunakan adalah :

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh melalui hasil pengamatan dan wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan yang diteliti, yang meliputi informasi tentang neraca, kas yang digunakan perusahaan, pemeriksaan terhadap kelengkapan otoritas bukti kas dan kelengkapan dokumen pendukung yaitu permintaan cek dan kwitansi.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dan arsip perusahaan, serta bahan kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah audit kas, seperti sejarah dan perkembangan perusahaan dan prosedur pengeluaran dan penerimaan kas.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dikumpulkan dengan cara melalui:

1. Observasi

Mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan perbankan dalam kaitannya dengan efektivitas audit sistem informasi akuntansi kas.

2. Wawancara

Penelitian dilakukan dengan mengadakan tanya jawab atau wawancara secara langsung dengan pimpinan dan sejumlah personil yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.

3. Dokumentasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen atau arsip-arsip perusahaan yang menyangkut audit kas seperti neraca dan laporan laba rugi serta data-data lainnya yang dapat menunjang pokok pembahasan ini.

### 3.4 Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis atas masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang menguraikan pemeriksaan internal terhadap kas yang dilakukan oleh PT. Shoyumu Makmur Sinergy di Makassar, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menguraikan secara deskriptif pelaksanaan sistem pengendalian internal terhadap kas pada PT. Shoyumu Makmur Sinergy di Makassar.
2. Menguraikan secara deskriptif sistem pengendalian internal terhadap kas yang mencerminkan elemen-elemen sistem pengendalian internal.

### 3.5 Definisi Operasional

PT. Shoyumu Makmur Sinergy bergerak dalam penjualan BBM Non Subsidi (Solar Industri) untuk seluruh wilayah Sulawesi. Head Office berada di Jl. Sunu Komp. Griya Harapan Sunu C11 Lt. 2, Operational Office Ruko Bumi Tirta Paotere, Blok F No. 12A, Jl. Sabutung Paotere, Makassar, Sulawesi Selatan, 90211, Indonesia

Pengendalian Internal merupakan sebuah rencana, prosedur, metode, dan kebijakan yang dikembangkan oleh manajemen untuk memberikan jaminan yang wajar atas efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, keamanan aset, dan kepatuhan terhadap pedoman, hukum, dan kebijakan untuk menawarkan peraturan lain. Pengendalian Internal bertujuan untuk memastikan bahwa sistem dan prosedur yang sudah ditetapkan oleh organisasi nirlaba dipatuhi. Pengendalian Internal ini juga digunakan untuk mengidentifikasi apabila terdapat permasalahan dalam tingkat operasional, termasuk dalam koordinasinya dengan para *stakeholder*.

Kas yaitu istilah yang biasa dipakai untuk menggambarkan kepemilikan uang tunai perusahaan atau aktiva perusahaan yang berbentuk uang tunai (uang kertas, uang logam, wesel, cek, dan lainnya) yang dipegang oleh perusahaan tersebut ataupun disimpan di Bank dan dapat digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Kas yang dibutuhkan perusahaan baik digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari (dalam bentuk modal kerja) maupun pembelian aktiva tetap, memiliki sifat continue (untuk pembelian bahan baku, membayar upah dan gaji, membayar supplies kantor habis pakai, dll) dan tidak continue

(untuk pembayaran deviden, pajak, angsuran hutang, dll). Didalam dunia bisnis kas sebuah perusahaan biasanya menjadi tolak ukur kemampuan atau kinerja perusahaan tersebut



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Gambaran Umum PT Shoyumu Makmur Sinergy**

Perusahaan PT. Shoyumu Makmur Sinergy di Makassar merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang penyalur Bahan Bakar Minyak Non subsidi, yang berdiri sejak tahun 2016 yang merupakan perusahaan perseorangan terbatas dan berkantor di Ruko Bumi Tirta Paotere, Blok F No.12A, Jl. Sabutung Paotere Makassar.

Perusahaan ini didirikan oleh bapak MAP sebagai pemilik dan sekaligus bertindak sebagai Komisaris Utama, perusahaan yang dalam kegiatan sehari-harinya bertindak sebagai penyalur bahan bakar minyak non subsidi, Perusahaan PT. Shoyumu Makmur Sinergy ini didirikan berdasarkan akta Notaris Steven Winarso, S.H., M.Kn, Nomor 01 pada tanggal 02 Maret 2016 dan dalam menjalankan usahanya mendapat surat izin yang di sahkan oleh Menteri Hukum & Ham dengan nomor :AHU-0011648.01.01 tahun 2016.

Adapun motivasi pendirian perusahaan disebabkan oleh beberapa pertimbangan yang dapat menunjang kegiatan perusahaan, antara lain :

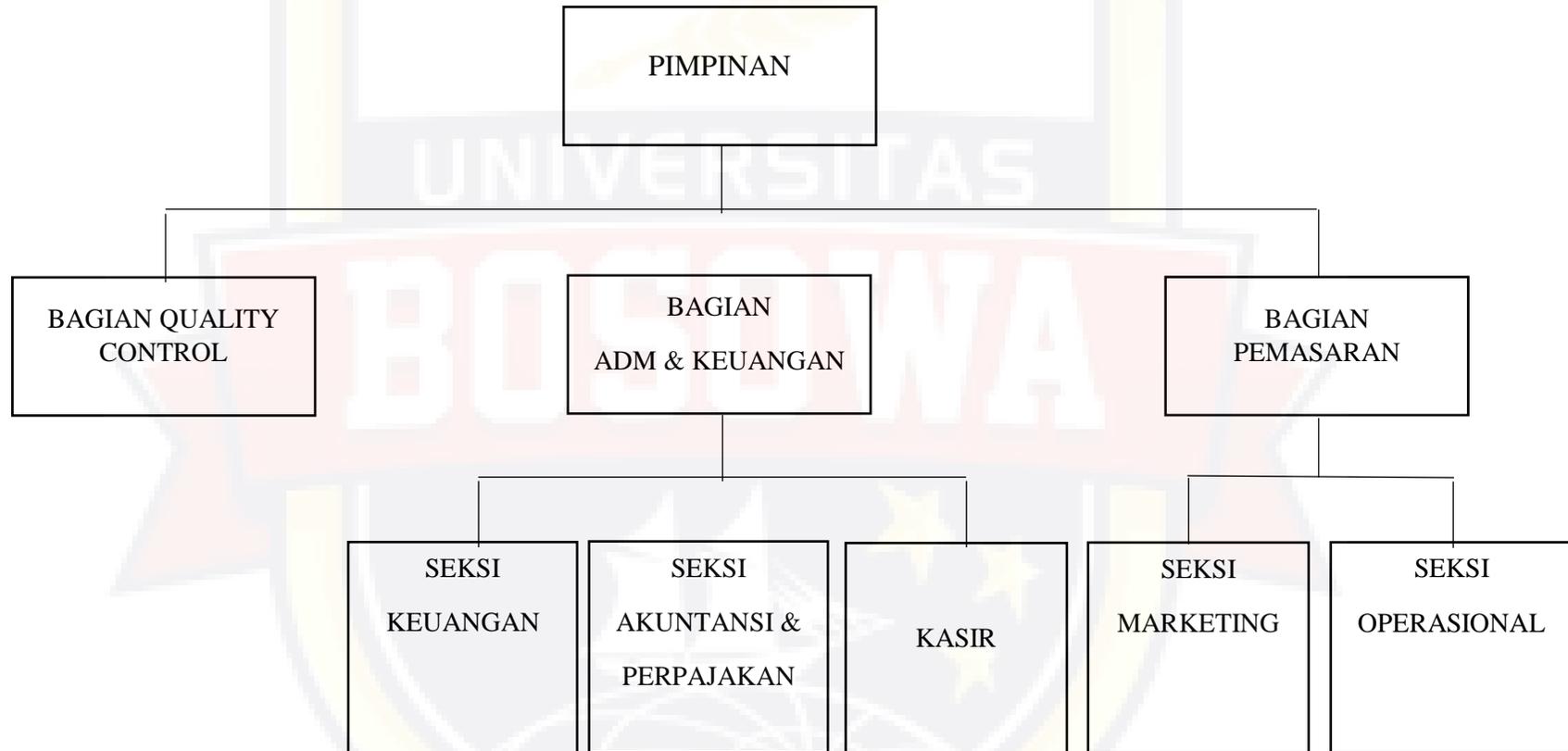
1. Adanya kerja sama antara keluarga.
2. Adanya modal usaha yang tersedia serta tanah yang di gunakan sebagai lokasi perusahaan.
3. Adanya jenis produk yang dipasarkan guna menunjang aktivitas pada perusahaan dalam memperoleh laba.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Di dalam menjalankan kegiatan perusahaan, salah satu syarat yang harus diperhatikan adalah bentuk struktur organisasi yang baik dan tersusun rapi untuk kelancaran tugas operasional perusahaan. Untuk itu perlu adanya pembagian tugas agar setiap bagian dalam perusahaan mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tugas, wewenang dan tanggung jawabnya agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam bekerja. Di samping itu, perlu juga diciptakan dan dibina kerjasama yang harmonis antara sesama karyawan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif.

Untuk lebih jelasnya, akan terlihat pada skema struktur organisasi perusahaan PT Shoyumu Makmur Sinergy di Makassar tahun 2020 dapat dilihat sebagai berikut:

**GAMBAR 4.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN**  
**PT SHOYUMU MAKMUR SINERGY**



Sumber : PT Shoyumu Makmur Sinergy, 2020

### 4.1.3 Uraian Tugas

Tugas wewenang dan tanggungjawab tersebut dipersatukan melalui tata hubungan yang sederhana dan harmonis dibawah sistem koordinasi berdaya guna dan berhasil guna serta berkesinambungan dalam struktur organisasi. Selanjutnya dalam pembagian tugas pada karyawan perlu juga diperhatikan tentang daya tugas yang diberikan atau dikerjakan bersama-sama atau digolongkan dengan pekerjaan yang terdekat. Disamping itu dapat menjadi satu atau dua macam tugas tertentu, tetapi walaupun diperlukan demi mencapai keberhasilan operasi perusahaan. Penjelasan mengenai tanggungjawab dari bagan di atas secara terperinci, sebagai berikut:

#### 1) **Direktur Utama**

Membawahi kepala bagian quality control, kepala bagian administrasi keuangan dan kepala bagian pemasaran serta mempunyai tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut:

- a) Mengatur jalannya operasi perusahaan.
- b) Memimpin dan mengawasi semua pekerjaan dalam organisasi.
- c) Mengkoordinir dan mengarahkan kegiatan operasional agar tercipta kerja yang efisien dalam mencapai tujuan.
- d) Secara berkala meminta pertanggungjawaban dari setiap kepala bagian.
- e) Menentukan dan memutuskan setiap pembelian dan penjualan.
- f) Mengetahui dan menandatangani laporan keuangan.

## 2) Quality Kontrol

Bertanggungjawab kepada direktur mempunyai tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut :

- a) Mengatur administrasi kepegawaian.
- b) Berusaha mencari tenaga kerja yang baru bila diperlukan.
- c) Memberhentikan karyawan sebijaksana mungkin.
- d) Berhubungan dengan instansi pemerintah untuk mengurus semua hal yang menyangkut tenaga kerja.

## 3) Bagian Administrasi dan Keuangan

Bagian ini bertanggungjawab atas segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas administrasi dan keuangan serta membawahi seksi keuangan dan seksi akuntansi yang mempunyai tugas, sebagai berikut :

- a) Mengatur rencana kerja dalam bidang administrasi.
- b) Mengatur masalah keuangan setiap hari ataupun secara periodik.
- c) Membuat laporan keuangan yang menyangkut sumber dan penggunaan modal kerja seperti neraca, laporan. rugi laba, perubahan modal kerja dan menjamin kerahasiaan perusahaan dari pihak luar.

Bagian Administrasi dan Keuangan dibantu oleh :

### 1. Seksi Keuangan

Bertanggungjawab kepada bagian administrasi/keuangan serta mempunyai tugas, sebagai berikut :

- a) Membuat rencana keuangan perusahaan

b) Mengatur pembayaran semua biaya-biaya dalam perusahaan.

## 2. Seksi Akuntansi dan Perpajakan

Memiliki tugas dan tanggungjawab antara lain :

- a) Mencatat transaksi yang terjadi di dalam perusahaan
- b) Mengontrol pemasukan dari hasil penjualan.
- c) Membuat laporan keuangan perusahaan kemudian di sampaikan kepada bagian administrasi/keuangan.
- d) Menyelenggarakan pencatatan pembukuan dari seluruh harta milik, hak-hak kewajiban dalam perusahaan serta membuat laporan yang berkaitan dengan perpajakan.

## 3. Kasir

Kasir mempunyai tanggung jawab sebagai berikut

- a) Menerima pembayaran dari hasil termin
- b) Menerbitkan kwitansi pembayaran/bukti terima giro/tanda terima pembayaran
- c) Mencatat, menghitung dan. membuat laporan seluruh penerimaan termin

## 4) Bagian Pemasaran

Bertanggungjawab kepada Direktur dan membawahi bagian operasional dan marketing serta mempunyai tugas dan tanggung jawab :

- a) Mengkoordinir dan mengarahkan kegiatan penjualan/pemasarannya.
- b) Memberikan saran-saran dan pendapat kepada direktur untuk meningkatkan efisiensi kerja.

Bagian pemasaran dibantu oleh beberapa seksi :

#### 1. Marketing

Bertanggung jawab kepada bagian pemasaran mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Merencanakan kegiatan-kegiatan promosi
- b) Menjamin kelangsungan persediaan barang produksi sesuai dengan kebutuhan dalam arti selaras dengan kemampuan bagian pemasaran untuk memasarkan barang produksinya.

#### 2. Seksi Operasional

Bertanggung jawab kepada bagian pemasaran dan mempunyai tugas sebagai berikut :

- a) Menjalankan dan mengatur kegiatan operasional perusahaan
- b) Menjalankan serta mengembangkan sistem pengelolaan SDM, material, dan juga peralatan operasional

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Sistem dan Prosedur Kas**

Pada umumnya perusahaan yang telah maju dan besar usahanya, telah menyelenggarakan staf pemeriksaan internal secara ideal. Pengendalian internal harus ada dan dilaksanakan dengan baik, selalu dimonitoring atau diawasi serta disesuaikan dengan kemajuan dan keadaan perusahaan saat itu. Salah satu pemeriksaan internal yang tidak kalah pentingnya adalah mengenai kas, alasannya karena kas merupakan jenis aktiva yang paling mudah diselewengkan dan seringkali terdapat penyimpangan-penyimpangan dalam perusahaan.

Aktivitas yang berkaitan dengan kas dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu aktivitas yang menghasilkan kas, yang disebut dengan sumber penerimaan kas, serta aktivitas yang mengakibatkan pengeluaran kas, yang dinamakan dengan penggunaan atau pengeluaran kas. Pelaporan kas sebagai jumlah bersih dari kas masuk dan kas keluar 'yang berasal dari operasional harus secara terpisah. Jenis sumber dan pengeluaran kas dapat diuraikan sebagai berikut :

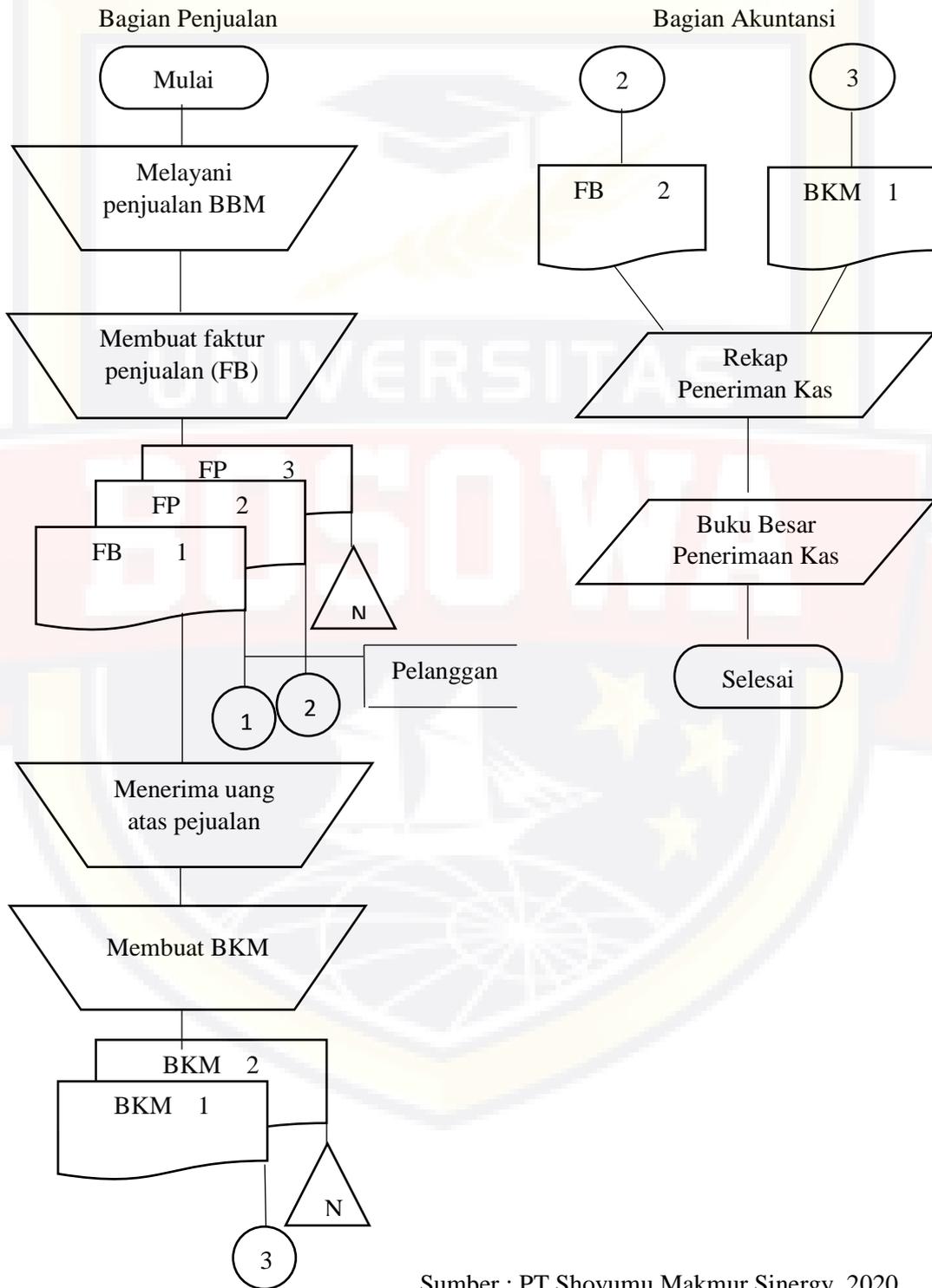
### **1) Sistem dan Prosedur Penerimaan Kas**

Kas merupakan aktifa yang tidak dapat menghasilkan laba, dalam arti tidak bisa untuk mendapatkan laba secara langsung dalam operasional perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan usaha pengelolaan (manajemen) kas yang efektif dan efisien sehingga pemanfaatan kas tersebut dapat optimal.

Sehubungan dengan uraian tersebut di atas, maka peneliti memilih obyek penelitian pada perusahaan PT Shoyumu Makmur Sinergy, yakni sebuah perusahaan yang bergerak dibidang Penyalur bahan bakar minyak non subsidi, namun dalam penelitian ini peneliti menfokuskan pada penjualan biosolar, ‘ alasannya karena penerimaan kas perusahaan didominasi oleh penjualan biosolar dimana dalam menjalankan aktivitas usahanya maka perusahaan perlu menyusun sistem dan prosedur penerimaan kas, karena aliran kas masuk sifatnya terus menerus (rutin) dan tidak terus menerus (tidak rutin),sehingga membutuhkan pengelolaan manajemen secara optimal.

Adapun sistem dan prosedur penerimaan kas pada PT Shoyumu Makmur Sinergy dapat diuraikan melalui flowchart berikut ini :

FLOWCHART 1  
 SISTEM DAN PROSEDUR PENERIMAAN KAS  
 PADA PT SHOYUMU MAKMUR SINERGY



Sumber : PT Shoyumu Makmur Sinergy, 2020

Berdasarkan flowchart 1 yakni flowchart sistem dan prosedur penerimaan kas dalam penjualan biosolar, maka adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam perusahaan dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Bagian Penjualan Tunai

Bagian Penjualan Tunai mempunyai tugas dan tanggungjawab yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Melayani penjualan BBM kepada agen-agen
- b. Membuat dan mendistribusikan Faktur Penjualan secara kredit dengan perincian sebagai berikut :

- Untuk Agen-agen rangkap 1
- Bagian Keuangan rangkap 2
- Bagian Akuntansi rangkap 3

- c. Membuat dan mendistribusikan Laporan Penjualan secara kredit dengan perincian :

- Bagian Akuntansi rangkap 1
- Bagian Keuangan rangkap 2
- Arsip rangkap 3

#### 2. Bagian Akuntansi

Bagian Akuntansi mempunyai tugas dan tanggungjawab yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Menerima Faktur Penjualan (FP) dan Bukti Kas Masuk (BKM)

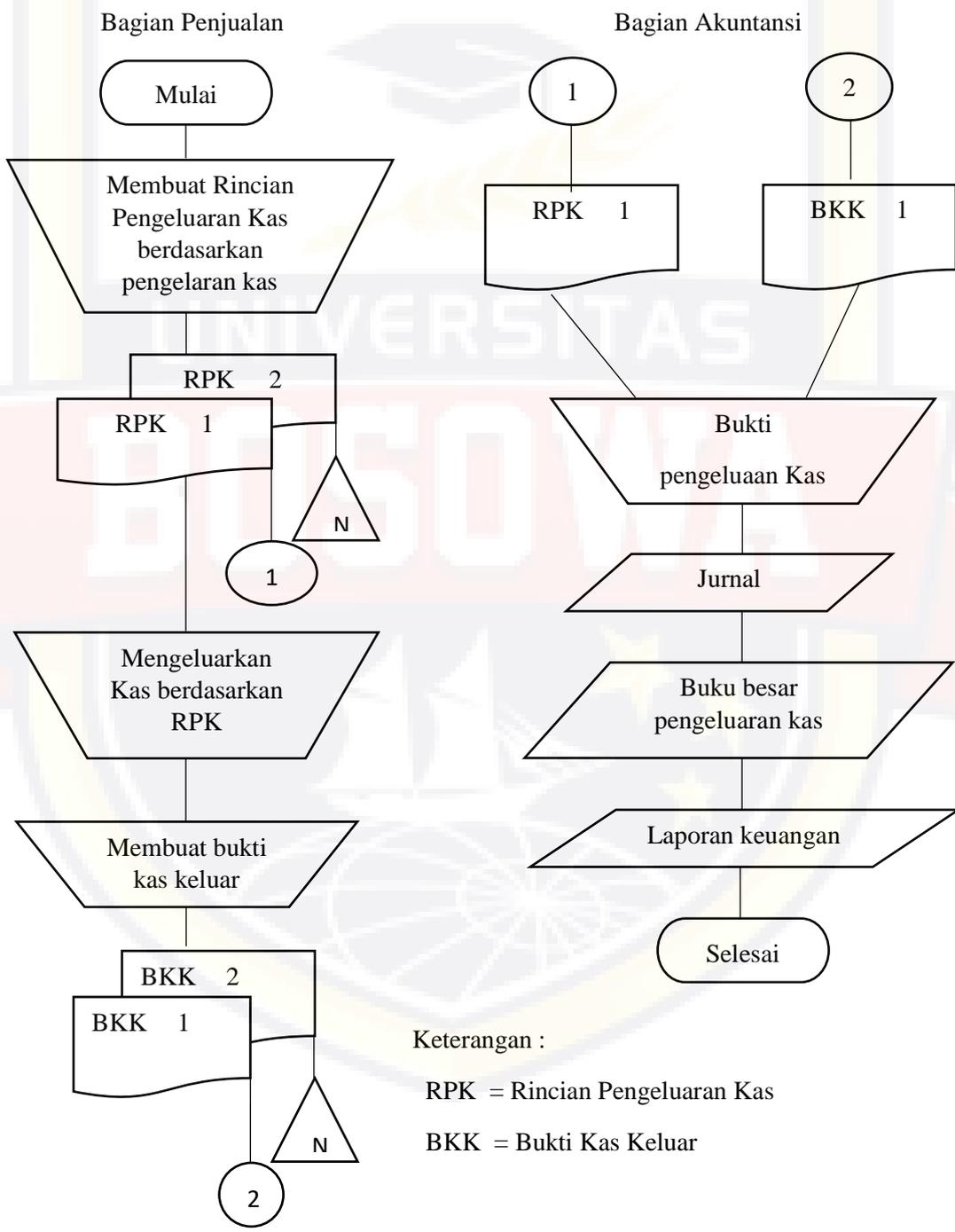
- b. Membuat jurnal penerimaan kas dan melakukan posting kedalam buku besar.
- c. Membuat laporan keuangan

## 2) Sistem dan Prosedur Pengeluaran Kas

PT. Shoyumu Makmur Sinergy di Makassar, sebagai perusahaan penyalur bahan bakar minyak non subsidi, dimana dalam menjalankan aktivitas usahanya maka perlu melakukan pengendalian kas, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sistem pengendalian internal atas pengeluaran kas, karena dengan adanya sistem dan prosedur pengeluaran kas dalam perusahaan maka diharapkan perusahaan akan dapat mengetahui penyelewengan kas yang terjadi dalam perusahaan.

Adapun sistem dan prosedur pengeluaran kas pada perusahaan PT. Shoyumu Makmur Sinergy di Makassar, dapat dilihat melalui flowchart 2 berikut ini :

**FLOWCHART II**  
**SISTEM DAN PROSEDUR PENGELUARAN KAS**  
**PADA PT SHOYUMU MAKMUR SINERGY**  
**DI MAKASSAR**



Sumber : PT Shoyumu Makmur Sinergy, 2020

Berdasarkan skema II mengenai flowchart atas sistem dan prosedur pengeluaran kas pada perusahaan PT Shoyumu Makmur Sinergy maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Bagian Keuangan**

Bagian Keuangan dalam pengeluaran kas mempunyai fungsi yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Membuat Rincian Pengeluaran Kas (RPK) pengeluaran kas
- b. Mendistribusikan Rincian Pengeluaran Kas dengan perincian sebagai berikut:
  - Bagian Akuntansi Rangkap 1
  - Arsip rangkap 2
- c. Mengeluarkan kas berdasarkan RPK
- d. Membuat Bukti Kas Keluar (BKK) dan mendistribusikan sebagai berikut :
  - Bagian Akuntansi Rangkap 1
  - Arsip rangkap 2

### **2. Bagian Akuntansi**

Tugas dan tanggung jawab Bagian Akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Menerima RPK rangkap 1 dan BKK rangkap 2
- b. Menyusun Bukti Pengeluaran Kas
- c. Membuat jurnal
- d. Melakukan posting ke buku besar pengeluaran kas
- e. Menyajikan kedalam laporan keuangan

#### 4.2.2 Sistem Pengendalian Internal

##### 1) Sistem Pengendalian Internal (Internal Control) atas penerimaan kas

Setelah melakukan sistem dan prosedur penerimaan kas pada perusahaan PT. Shoyumu Makmur Sinergy di Makassar, maka selanjutnya akan disajikan sistem pengendalian internal dengan menggunakan questionnaire atas Sistem dan prosedur Penerimaan kas yang dapat dilihat melalui tabel 1 berikut ini :

TABEL 4.1  
QUESTIONARE DAN TANGGAPAN MENGENAI SISTEM  
PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENERIMAAN KAS

No	Uraian	Tanggapan		
		Ya	Tidak	Ket
A.	Organisasi			
	1. Apakah fungsi kasir terpisah dengan fungsi Keuangan	-	✓	-
	2. Apakah transaksi penerimaan kas oleh bagian Keuangan tidak ada campur tangan dari pihak lain	✓	-	-
B.	Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan ;			
	1. Apakah penerimaan kas telah mendapatkan otorisasi dengan pemilik perusahaan	-	✓	-
	2. Apakah bukti pencatatan dalam jurnal Penerimaan kas didasarkan dengan bukti kas actual			
C.	Praktek- praktek yang sehat :			
	1. Apakah dokumen dasar dan dokumen pendukung penerimaan kas di bubuhi cap lunas	✓	-	-
	2. Apakah dalam pencatatan penerimaan kas telah di dasari adanya dokumen- dokumen secara tertulis	✓	-	-
D.	Pegawai yang terampil :			
	1. Apakah kasir dilengkapi dengan alat komputerisasi dalam penerimaan kas	-	✓	-
	2. Apakah semua nomor cek dapat dipertanggung jawabkan oleh fungsi keuangan	✓	-	-

Sumber : Hasil interview pada PT Shoyumu Makmur sinergy

Berdasarkan hasil questionare mengenai sistem dan prosedur penerimaan kas dalam perusahaan, maka dapat diketahui mengenai sistem pengendalian internal atas penerimaan kas yang menunjukkan bahwa struktur pengendalian internal atas kas dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Organisasi

Dalam sistem pengendalian internal atas penerimaan kas telah dilakukan menurut struktur organisasi hal ini dapat dilihat bahwa :

- 1) Dalam penerimaan kas belum dilakukan pemisahan fungsi dalam struktur organisasi yang meliputi :
  - a) Bagian Keuangan
  - b) Bagian Kasir
- 2) Dalam transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak dilakukan otorisasi dari pimpinan perusahaan

b. Sistem wewenang dan otorisasi dalam penerimaan kas

Sistem wewenang dan otorisasi dalam penerimaan kas dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam perhitungan kas belum diotorisasi oleh pihak yang berwenang dalam perusahaan
- 2) Dalam pencatatan penerimaan kas belum adanya otorisasi dari pihak lainnya
- 3) Praktek-praktek yang sehat Dalam prosedur penerimaan kas, perusahaan telah melakukan praktek-praktek akuntansi. Hal ini dapat dilihat, bahwa dalam prosedur

penerimaan kas perusahaan telah menggunakan dokumen-dokumen pencatatan seperti : Faktur penjualan (FP) dan Bukti Kas Masuk (BKM).

c. Pegawai yang terampil

Dalam prosedur penerimaan kas, maka perusahaan telah menggunakan pegawai/karyawan yang terampil dalam menyelesaikan aktivitas atau operasional perusahaan.

**2) Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Penerimaan Kas**

Dari hasil analisis mengenai sistem dan prosedur penerimaan kas pada perusahaan PT. Shoyumu Makmur Sinergy di Makassar, maka dapat diketahui kekuatan dan kelemahan sistem dan prosedur penerimaan kas yang dapat diuraikan sebagai berikut :

**a. Kekuatan :**

- 1) Dalam transaksi penerimaan kas oleh Bagian Keuangan tidak ada campur tangan dari pihak lain.
- 2) Bukti pencatatan dalam jurnal penerimaan kas didasarkan dengan bukti kas aktual.
- 3) Dokumen dasar dan dokumen pendukung penerimaan kas dibubuhi cap lunas.
- 4) Dalam pencatatan penerimaan kas telah didasari adanya dokumen dokumen secara tertulis.
- 5) Semua nomor cek di rekening dapat dipertanggungjawabkan oleh fungsi

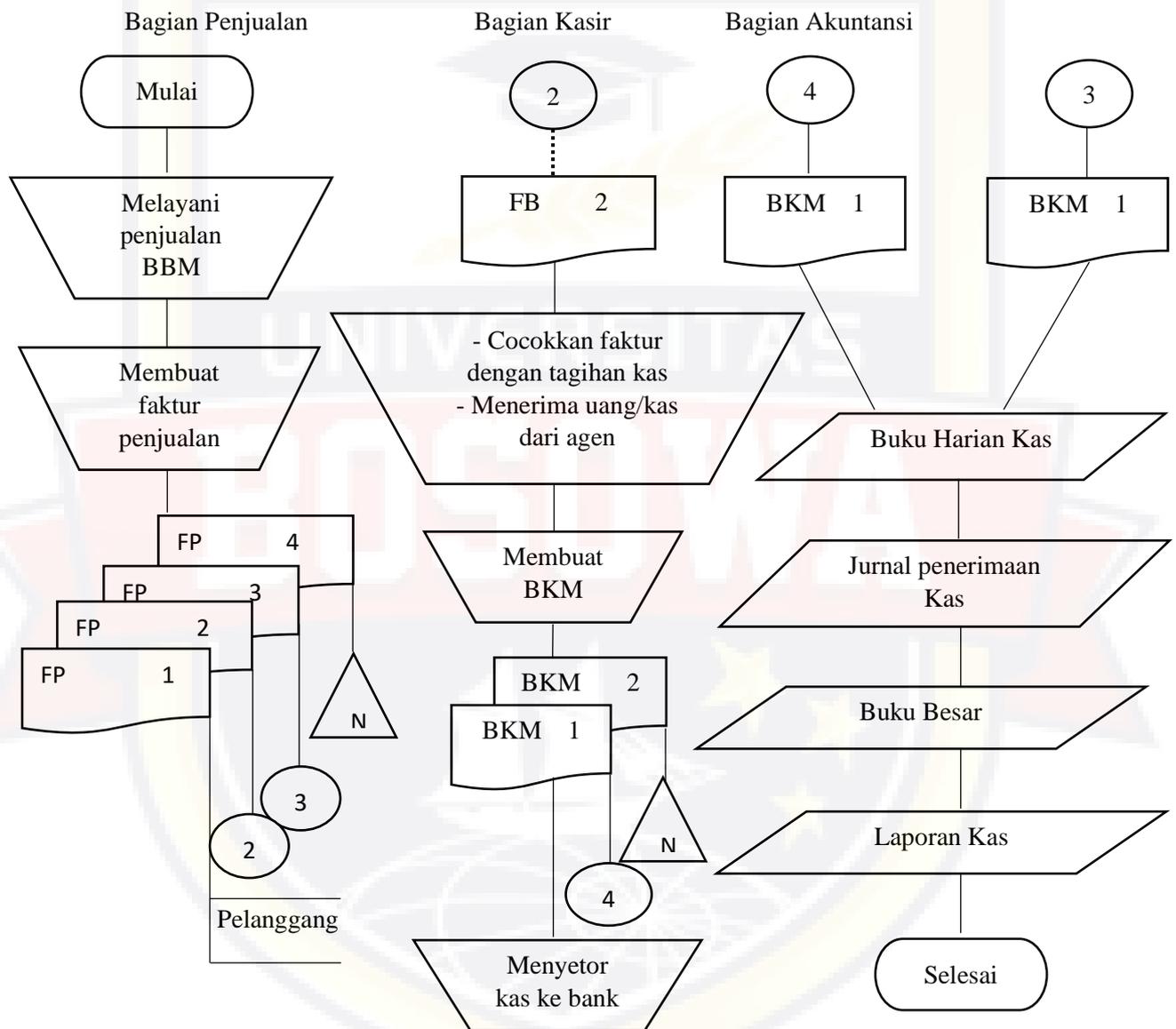
**b. Kelemahan :**

- 1) Dalam penerimaan kas fungsi kasir belum terpisah dengan fungsi keuangan.
- 2) Dalam penerimaan kas belum mendapatkan otorisasi dengan pimpinan perusahaan.
- 3) Dalam pencatatan penerimaan kas bagian Kasir belum dilengkapi dengan alat komputerisasi.

Berdasarkan kekuatan dan kelemahan sistem dan prosedur penerimaan kas, maka dampak kekuatan sistem dan prosedur penerimaan kas dalam perusahaan adalah bahwa jumlah penerimaan kas dapat lebih akurat, selain itu nomor rekening transaksi kas yang "telah diposting kedalam buku besar dapat lebih dipertanggungjawabkan oleh Bagian Akuntansi. Sedangkan dampak kelemahan dari sistem dan prosedur penerimaan kas adalah administrasi penerimaan kas yang tidak akurat karena belum adanya sistem otorisasi dalam melakukan pencatatan penerimaan kas, selain itu karena tidak ada pemisahan antara fungsi kasir dan fungsi keuangan.

Selanjutnya akan disajikan flowchart sistem penerimaan kas yang mencerminkan elemen-elemen internal control yaitu sebagai berikut :

FLOWCHART III  
SISTEM DAN PROSEDUR PENERIMAAN KAS  
MENURUT SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL



Keterangan :

FP = Faktur Penjualan

BKM = Bukti Kas Masuk

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan flowchart 3 mengenai flowchart sistem dan prosedur penjualan Biosolar dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Bagian Penjualan

Tugas dan tanggung jawab bagian penjualan pada PT Shoyumu Makmur Sinergi di Makassar dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Melayani Penjualan dari Agen
- b. Membuat Faktur Penjualan
- c. Mendistribusikan Faktur Penjualan yang dapat diperincikan sebagai berikut :
  - Untuk Agen Rangkap 1
  - Bagian Keuangan Rankap 2
  - Bagian Akuntansi rangkap 3
  - Arsip rangkap 4

### 2. Bagian Kasir

Bagian Kasir mempunyai tugas dan tanggungjawab yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Menerima Faktur Penjualan rangkap 2 dari bagian penjualan
- b. Mencocokkan faktur dengan tagihan kas
- c. Menerima uang dari hasil penjualan
- d. Membuat Bukti Kas Masuk (BKM)
- e. Mendistribusikan Bukti Kas Masuk dengan perincian sebagai berikut :
  - Bagian Akuntansi rangkap 1

- Arsip rangkap 2

f. Menyetor kas ke bank

### 3. Bagian Akuntansi

Bagian Akuntansi mempunyai tugas dan tanggungjawab yang dapat di uraikan sebagai berikut :

- a. Menerima BKM rangkap 1 dan FP rangkap 3
- b. Membuat Bukti Penerimaan Kas
- c. Membuat jurnal Penerimaan Kas
- d. Melakukan posting ke buku besar
- e. Menyajikan kedalam laporan keuangan

### 2) Sistem Pengendalian Internal (Internal Control) atas pengeluaran Kas

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan mengenai sistem dan prosedur pengeluaran kas pada PT. Shoyumu Makmur Sinergy, maka selanjutnya akan disajikan questionare atas Sistem dan prosedur pengeluaran kas pada perusahaan PT Shoyumu Makmur Sinergy di Makassar dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.2  
QUESTIONARE DAN TANGGAPAN MENGENAI SISTEM  
PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENGELUARAN KAS

No	Uraian	Tanggapan		
		Ya	Tidak	Ket
1	Apakah dalam pengeluaran kas telah dilakukan pemisahan fungsi antara Kasir dan bagian Keuangan dalam struktur organisasi	-	✓	-
2	Apakah dalam pencatatan pengeluaran kas telah dicatat berdasarkan tanggal transaksi	✓	-	-
3.	Apakah dalam pencatatan pengeluaran kas telah dilakukan otorisasi oleh pimpinan perusahaan	-	✓	-
4	Apakah dalam pencatatan pengeluaran kas telah menggunakan formulir dalam pencatatan	✓	-	-
5.	Apakah pengeluaran kas telah disajikan dalam laporan kas	✓	-	-

Sumber : Hasil Interview pada PT Shoyumu Makmur sinergy di Makassar

Berdasarkan data tersebut di atas, yang menunjukkan bahwa sistem dan prosedur pengeluaran kas pada perusahaan PT. Shoyumu Makmur Sinergy di Makassar yang menunjukkan bahwa dalam sistem dan prosedur pengeluaran kas terdapat perangkapan tugas antara bagian kasir dengan bagian keuangan dan selain itu belum adanya otorisasi oleh pihak pemilik perusahaan

### 3) Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Pengeluaran Kas

Berdasarkan sistem dan prosedur atas penerimaan dan pengeluaran kas, maka dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dalam pencatatan pengeluaran kas yaitu sebagai berikut :

**a. Kekuatan**

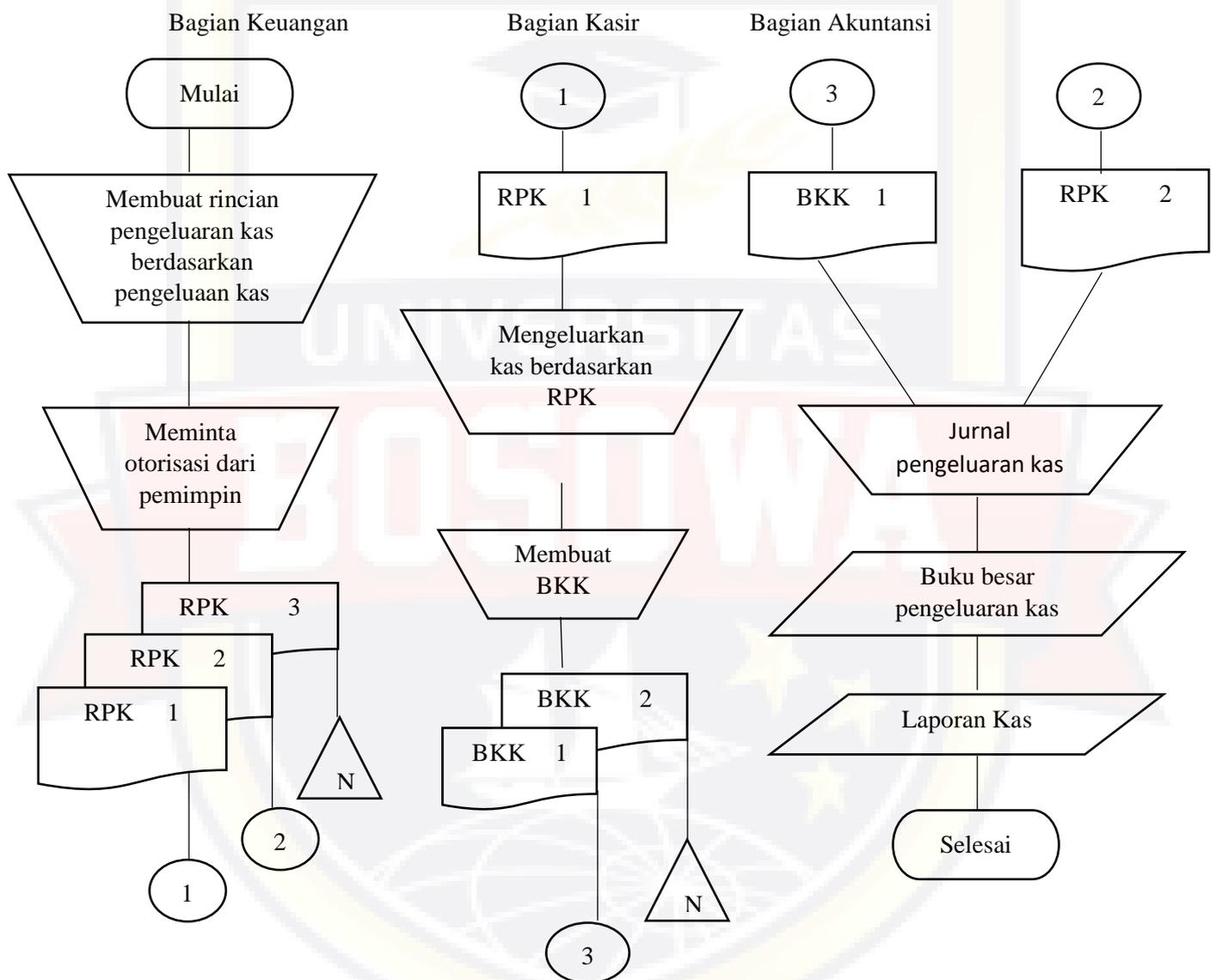
- 1) Pencatatan pengeluaran kas telah dicatat berdasarkan tanggal transaksi
- 2) Pencatatan pengeluaran kas telah menggunakan formulir dalam pencatatan
- 3) Pengeluaran kas telah disajikan dalam laporan kas

**b. Kelemahan**

- 1) Dalam pencatatan pengeluaran kas belum dilakukan pemisahan fungsi antara kasir dan bagian keuangan dalam struktur organisasi
- 2) Dalam pencatatan pengeluaran kas belum dilakukan otorisasi oleh pimpinan perusahaan

Dari kekuatan dan kelemahan yang ada pada perusahaan, maka disajikan sistem dan prosedur pengeluaran kas yang mencerminkan struktur pengendalian internal sebagai berikut :

FLOWCHART IV  
SISTEM DAN PROSEDUR PENGELUARAN KAS  
MENURUT SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL



Keterangan :

RPK = Rincian Pengeluaran Kas

BKK = Bukti Kas Keluar

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan flowchart 4 yakni flowchart mengenai sistem dan prosedur pengeluaran kas yang memenuhi elemen-elemen internal Control yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagian Keuangan

Wewenang dan tanggung jawab Bagian Keuangan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Membuat Rincian Pengeluaran Kas (RPK)
- b. Meminta otorisasi pimpinan
- c. Mendistribusikan Rincian Pengeluaran Kas (RPK) dengan perincian

sebagai berikut :

- Kasir rangkap 1
- Bagian Akuntansi rangkap 2
- Arsip rangkap 3

2. Bagian Kasir mempunyai tugas dan tanggungjawab yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Menerima RPK rangkap 1 dari Bagian Keuangan
- b. Mengeluarkan kas berdasarkan RPK
- c. Membuat dan mendistribusikan Bukti Kas Keluar (BKK) dengan perincian

sebagai berikut :

- Bagian Akuntansi rangkap 1
- Arsip rangkap 2

### 3. Bagian Akuntansi

Akuntansi Bagian Akuntansi mempunyai wewenang dan tanggungjawab yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Menerima BKK rangkap 1 dari bagian kasir dan RPK untuk bagian keuangan
- b. Melakukan jurnal pengeluaran kas
- c. Melakukan posting ke buku besar
- d. Menyajikan ke dalam laporan keuangan

Kemudian dampak kekuatan sistem pengeluaran kas, khususnya pada perusahaan PT Shoyumu Makmur Sinergy yaitu dapat menyajikan laporan pengeluaran kas yang benar karena ditunjang oleh adanya pencatatan yang berdasarkan tanggal transaksi, selain itu dicatat berdasarkan formulir-formulir dalam pencatatan. Namun dampak kelemahan dengan pengeluaran kas terhadap perusahaan adalah setiap transaksi pengeluaran kas tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh fungsi Kasir karena tidak adanya sistem otorisasi dalam pencatatan, selain itu tidak ada pemisahan fungsi Kasir dengan fungsi keuangan dalam struktur organisasi.

#### 4.3 Pembahasan

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nyayu (2011) Evaluasi Pengendalian Internal Atas Pengeluaran Kas dalam Hubungannya Dengan Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada PT. Srijasa Brika Perkasa Palembang, hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa pengendalian internal atas pengeluaran kas yang dilakukan oleh perusahaan belum maksimal pengendalian

atas fisik aktiva perusahaan, selain itu tidak terdapatnya fungsi independen yang melakukan pengawasan terhadap aktivitas pengeluaran kas perusahaan.

Dilihat dari penelitian terdahulu yang sebagaimana dilakukan oleh Nyayu. Terlihat bahwa perbedaan yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak dari prosedur audit kas yang dilakukan, dimana peneliti lebih menekankan pada pengujian keuangan saldo kas dalam laporan keuangan sedangkan kesamaannya adalah lebih menekankan pada pemeriksaan kepatuhan dan keuangan kas dalam laporan keuangan.

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai pelaksanaan sistem pengendalian internal khususnya pada perusahaan PT. Shoyumu Makmur Sinergy. Dalam hubungannya dengan uraian tersebut diatas akan dapat disajikan beberapa hasil evaluasi sistem pengendalian internal kas yang dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Sistem dan Prosedur penerimaan kas

Sistem dan prosedur penerimaan kas khususnya pada PT Shoyumu Makmur Sinergy yang memiliki kekuatan dan kelemahan. Dimana kekuatan dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal kas khususnya pada perusahaan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Kasir dalam mencatat setiap penerimaan kas pada perusahaan didasari pada bukti kas masuk
- b. Kasir dalam mencatat penerimaan .kas selalu mencatat dokumen yang tertulis seperti bukti kas masuk dan formulir pencatatan
- c. Semua nomor cek di rekening dapat dipertanggungjawabkan oleh fungsi keuangan

Kemudian kelemahan yang terjadi dalam perusahaan yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam penerimaan kas tidak tepat antara bagian keuangan dengan bagian kasir
  - b. Selama ini belum adanya otorisasi dan pencatatan dalam penerimaan kas dan selain itu masih menggunakan manual dalam pencatatan kas
2. Sistem dan prosedur pengeluaran kas

Sistem dan prosedur pengeluaran kas pada PT Shoyumu Makmur Sinergy dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Kekuatan

Kekuatan yang terjadi dalam perusahaan khususnya pada PT. Shoyumu Makmur Sinergy yaitu sebagai berikut :

- 1) Pencatatan pengeluaran kas dicatat berdasarkan tanggal transaksi dan selain itu telah menggunakan formulir dalam pencatatan.
- 2) Pengeluaran kas telah disajikan dalam laporan kas.

- b. Kelemahan

Kelemahan yang terjadi dapat diuraikan :

- 1) Pencatatan pengeluaran kas belum dilakukan pemisahan fungsi antara kasir dan bagian keuangan
- 2) Pencatatan pengeluaran kas belum dilakukan otorisasi oleh pihak perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai sistem pengendalian internal atas terhadap pada PT Shoyumu Makmur Sinergy di Makassar maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem dan prosedur penerimaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, belum dilakukan pemisahan fungsi antara bagian keuangan dan kasir, dan bahwa sistem dan prosedur penerimaan kas belum didukung oleh prosedur pencatatan kas yang memadai.
2. Sistem dan prosedur pengeluaran kas yang diterapkan pada perusahaan belum ditunjang oleh adanya pemisahan fungsi antara bagian keuangan dengan kasir dalam perusahaan, belum adanya pihak yang berwenang dalam melakukan otorisasi dalam pengeluaran kas perusahaan.

#### **5.2 Saran**

Dari hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran bagi perusahaan dapat peneliti berikan adalah :

1. Disarankan agar perusahaan perlu melakukan pemisahan fungsi dan tugas sehingga menyajikan pengendalian internal yang baik terhadap kas
2. Agar perusahaan melakukan audit rutin terhadap kas
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti lebih dalam tentang sistem pengendalian internal terhadap kas

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, 2006, *Pemeriksaan Intern*, Jakarta, Indeks.
- Atmoko, Fuji Fajar, 2012, *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Prosedur Penerimaan Kas* (Studi Pada Perusahaan Tegel Maju Makmur Madiun).
- Banridwan, Zaki, 2003, *Sistem Akuntansi Edisi Kelima*, Yogyakarta, BPFE.
- Bayangkara, IBK, 2011, *Audit Manajemen, Prosedur dan Implementasi*, Jakarta, Salemba.
- Halim, Abdul, 2004, *Auditing I (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan Edisi Kedua)*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Holmes, Arthur Wand Burns, David C. 2008, *Auditing Norma dan Prosedur*. Jakarta, Erlangga.
- Jusuf, A1 Harjono, 2004, *Auditing-Pengauditan*, Yogyakarta, STIE-YKPN.
- Kosasih Ruchyat, 2005, *Auditing prinsip dan Prosedur*, Surabaya, Palapa.
- Kumat Valey G, 2011, *Internal Audit*, Jakarta, Erlangga.
- Martono dan Agus Harjito, 2008, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Ekonisia.
- Mulyadi, 2002, *Auditing Edisi Keenam*, Jakarta, Salemba Empat.
- Nyayu Fransela Augustin, 2011, *Evaluasi Pengendalian Intern Atas Pengeluaran Kas dalam Hubungannya Dengan Pemeriksaan Laporan Keuangan*, Bandung, PT. Srijasa Brika Perkasa Palembang, Universitas Guna Dharma.
- Rahayu, Siti Kumj dan Elly Suhayati, 2010, *Auditing*, Bandung, Graha Ilmu
- Sawir, Agnes, 2003, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta, Gramedia.
- Simamora, Hendry, 2004, *Auditing Jilid Satu*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Sugiri, Slamet dan Agus Riyono Bogat, 2009, *Akuntansi Pengantar I Edisi Kecmpat*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Sukrisno, Agoes, 2004, *Auditing-Pemeriksaan Akuntan Jilid I Edisi Ketiga*, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sunarto, 2003, *Auditing*, Jakarta, Pena Persada.

Sutrisno, 2003, *Manajemen keuangan*, Yogyakarta, Kanisius.

Tugiman, Hiro, 2006, *Standar Profesional Audit Internal*, Yogyakarta, Kam'sius.

Tuti Ekasati, 2012, *Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada BPR Anha Bersama Univedrsitas Guna Dharma*, Bandung

